

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL
DALAM MANAJEMEN MADRASAH**
(Studi Multisitius Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Bolaang Mongondow)



TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister dalam Manajemen Pendidikan Islam
pada Program Pascasarjana IAIN Manado

OLEH:

KAMSIRAN YUSUP
NIM: 2052003

**PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) MANADO**
2022 M / 1443 H

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MANAJEMEN MADRASAH
(Studi Multisitus Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri
di Bolaang Mongondow)**



T E S I S

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

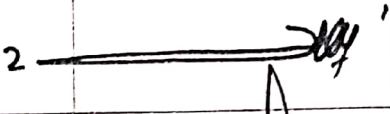

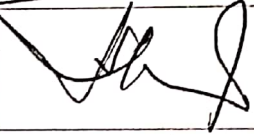


OLEH:

**KAMSIRAN YUSUP
NIM: 2052003**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1443 H/2022 M**

PENGESAHAN PENGUJI

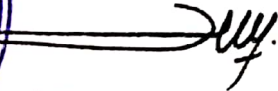
Tesis yang berjudul "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Madrasah (Studi Multisitus Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Bolaang Mongondow)" yang ditulis oleh Kamsiran Yusup, NIM. 2052003, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Selasa 02 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 04 Muharram 1444 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

| No | TIM PENGUJI | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|----|--|--------------|---|
| 1. | Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag (Ketua Penguji) | 21/9-2022 |  |
| 2. | Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd (Sekretaris Penguji) | 29/8-2022 |  |
| 3. | Dr. Mohamad S Rahunan, M.Pd.I (Penguji I) | 16/9 2022 |  |
| 4. | Dr. Ardianto, M.Pd (Penguji II/Pembimbing I) | 25/08-2022 |  |
| 5. | Dr. Munir Tubagus, S. Kom, M.Cs (Penguji III / Pembimbing II) | 25/08 - 2022 |  |

Manado, Agustus 2022
Muharram 1444H



Disetujui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado


Nasruddin Yusuf, M.Ag

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamsiran Yusup

NIM : 2052003

Program : Magister (S-2)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 19 Agustus 2022

Penulis



Kamsiran Yusup

NIM. 2052003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Tuhan Yang Maha Besar dan Maha segala-galanya. Karena atas izin- Nyalah karya tulis penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah (Studi Multisitus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Bolaang Mongondow)” dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kepada lembaga pendidikan secara umum. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw. patutlah penulis menghaturkan shalawat dan salam kepada beliau dan para sahabatnya, Insya Allah segala rahmat yang Allah curahkan kepada beliau akan sampai kepada kita semua.

Dalam penulisan karya ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, namun *alhamdulillah* berkat *inayah* Allah swt. dan optimisme penulis yang didorong oleh kerja keras yang tidak kenal lelah, serta bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari karya tulis ini masih banyak kekurangan. Itulah sebabnya, penulis berharap kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak terhadap kesempurnaan tesis ini, dan tak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Delmus Puneri Salim M.A, M.Res, Ph.D, selaku Rektor IAIN Manado
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., selaku Wakil Rektor I, Dr. Hj. Radiyah Hasan Jan, M.Si, selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Musdalifah Dachrud, M.Psi., selaku Wakil Rektor III IAIN Manado
3. Dr. H. Nasruddin Yusuf, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Manado, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana (PPs) IAIN Manado, yang telah banyak memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini
5. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dr. Munir Tubagus, S. Kom., M.Cs selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi penulis dalam merampungkan tesis ini.
6. Para Dosen yang dengan sepenuh hati telah memberikan perkuliahan kepada kami mahasiswa PPs IAIN Manado
7. Kepala Tata Usaha dan Staf PPs IAIN Manado yang telah banyak membantu kami dalam pengurusan segala administrasi
8. Pimpinan dan karyawan perpustakaan yang telah berkenan memberikan berbagai referensi untuk kepentingan studi kami.
9. Kepala Kantor Kemeterian Agama Bolaang Mongondow yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Bolaang Mongondow.

10. Kepala MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow serta Staf Dewan Guru dan Tata Usaha, yang telah memberikan peluang dan berbagai masukan sehubungan dengan pembahasan hasil penelitian dan penyelesaian tesis ini
11. Teristimewa kepada istri, anak-anak, dan keluarga penulis yang telah mendo'akan dan membantu baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di Program Pascasarjana.
12. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga membantu serta menyumbangkan pemikiran kepada penulis, tak lupa disampaikan ucapan banyak terima kasih..

Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan semoga pula segala partisipasi akan beroleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Manado, 19 Agustus 2022

Penulis



Kamsiran Yusup
NIM. 2052003

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-23 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 14 |
| C. Tujuan Penelitian | 14 |
| D. Manfaat Penelitian | 15 |
| E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian..... | 16 |
| F. Penelitian yang Relevan | 18 |
| G. Garis Besar Isi Tesis..... | 21 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 24-71 |
| A. Ruang Lingkup Teknologi Digital | 24 |
| 1. Konsep Teknologi | 24 |
| 2. Konsep Teknologi Digital | 26 |
| 3. Penggunaan Teknologi Digital pada Pembelajaran | 31 |
| 4. Kelebihan dan Kelemahan Teknologi Digital pada Bidang Pendidikan | 39 |
| B. Ruang Lingkup Manajemen Madrasah | 44 |
| 1. Pengertian Manajemen | 44 |
| 2. Pengertian Madrasah | 46 |
| 3. Konsep Manajemen Madrasah..... | 47 |
| 4. Fungsi Manajemen Madrasah | 48 |
| C. Penerapan Ilmu Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Madrasah | 58 |
| D. Aplikasi Manajemen Madrasah yang Efektif..... | 61 |
| E. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah | 69 |

| | | |
|----------------|---|----------------|
| BAB III | METODE PENELITIAN | 72-82 |
| | A. Jenis Penelitian..... | 72 |
| | B. Pendekatan Research..... | 73 |
| | C. Lokasi Penelitian..... | 75 |
| | D. Informan Penelitian..... | 76 |
| | E. Prosedur Pengumpulan Data..... | 77 |
| | F. Analisis Data | 78 |
| | G. Pengujian Keabsahan Data..... | 79 |
| | | |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 83-142 |
| | A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow | 83 |
| | B. Kondisi Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow | 95 |
| | C. Faktor-faktor Penghambat Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow | 133 |
| | D. Pengaruhnya Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Pengelolaan Adminstrasi Madrasah dan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow | 137 |
| | | |
| BAB V | PENUTUP | 143-146 |
| | A. Kesimpulan | 143 |
| | B. Saran dan Implikasi..... | 146 |
| | | |
| | DAFTAR PUSTAKA | 147 |
| | | |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | xv |

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditrasliterasi ke dalam huruf latin sebagai berikut:

| | | |
|--------------|--------|-------|
| a = ا | z = ز | q = ق |
| b = ب | s = س | k = ك |
| t = ت | sy = ش | l = ل |
| ts = ث | sh = ص | m = م |
| j = ج | dl = ض | n = ن |
| <u>h</u> = ح | th = ط | w = و |
| kh = خ | zh = ظ | h = ه |
| d = د | ' = ع | y = ي |
| <u>z</u> = ذ | gh = غ | |
| r = ر | f = ف | |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

- 2 (أل) alim lam ma’rifah ditulis dengan huruf kecil jika terletak di tengah kalimat dan besar bila di awal kalimat, contoh:

- a. Hadis riwayat al-Bukhari
- b. Al-Bukhari meriwayatkan

3. Singkatan

| | |
|-------------------------------------|--------------------------|
| Cet. = cetakan | t.th. = tanpa tahun |
| saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam | h. = halaman |
| swt. = subhâna wa ta’âla | r.a. = radiyallâhu ‘anhu |
| QS = Al-Qur’an Surat | M = Masehi |
| t.p. = tanpa penerbit | H = Hijriyah |
| t.t. = tanpa tempat | |

ABSTRAK

Nama Penulis : **Kamsiran Yusup**
NIM : 2052003
Judul Tesis : Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah
(Studi Multisitus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Bolaang Mongondow)

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana kondisi pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow? *Kedua*, faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow? *Ketiga*, bagaimana pengaruhnya pemanfaatan teknologi digital, terhadap pengelolaan administrasi madrasah dan peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow?. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data objektif di lapangan tentang pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif serta teknik analisis pengumpulan data dalam bentuk observasi, analisis hasil angket dan wawancara secara mendalam dengan para informan.

Hasil penelitian ini adalah kondisi pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh; a) Para *stakeholder* sangat intens dan kreatif memanfaatkan teknologi digital dalam memenej madrasah; b) madrasah memiliki *website* sendiri; c) pengelolaan administrasi madrasah secara digital; d) guru sering menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran; dan e) pemberian tugas, evaluasi belajar dan penilaian terhadap peserta didik telah menggunakan sistem aplikasi digital. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow di antaranya; a) terbatasnya fasilitas pendukung; b) adanya guru gagap teknologi digital; c) adanya situs atau aplikasi membatasi waktu pengimputan data; dan d) adanya jaringan atau sinyal internet yang lemah. Pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap pengelolaan administrasi madrasah dan peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow di antaranya: a) mempermudah dan mempercepat pengelolaan administrasi madrasah; b) meningkatkan pelayanan data yang lebih cepat, efisien dan akuntabel; c) media yang efektif untuk memotivasi peserta didik belajar serta meningkatkan hasil belajarnya; d) memudahkan peserta didik untuk belajar tanpa jeda waktu dan tempat; e) mempermudah peserta didik berinteraksi dengan guru di luar madrasah; dan f) membangun komunikasi efektif dan efisien antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik.

Saran dan implikasi yang memungkinkan dapat dilakukan: (1) Kompetensi dan kreativitas guru dan tata usaha dapat dioptimalkan, (2) Pemerintah dapat menyediakan seluruh perangkat teknologi digital pembelajaran yang maksimal.

Kata Kunci: Teknologi Digital dan Manajemen Madrasah

ABSTRACT

Name : Kamsiran Yusup
Student Number : 2052003
Title : Digital Technology Utilization in Madrasah Management
(Multisites Study at State Madrasah Tsanawiyah in
Bolaang Mongondow)

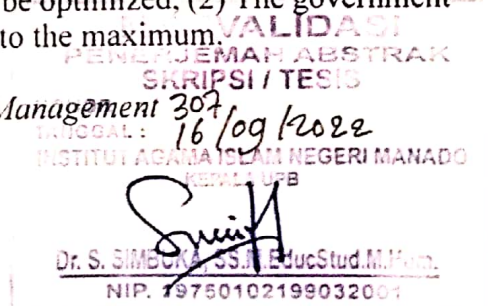
The problems raised in this study are: First, what is the condition of the use of digital technology in the Management of Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow? Second, what are the factors that hinder the use of digital technology in the Management of Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow? Third, how does the use of digital technology affect the management of madrasa administration and the improvement of student learning outcomes at Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow? The purpose of this research is to obtain objective data in the field about the use of digital technology in the Management of Islamic Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.

The research methodology used is qualitative and data collection analysis techniques are in the form of observation, analysis of questionnaire results and in-depth interviews with informants.

The result of this research is that the condition of the use of digital technology in the management of Madrasah Tsanawiyah Bolaang Negeri Mongondow is quite good. This is indicated by; a) Stakeholders are very intense and creative in using digital technology in managing madrasa; b) madrasahs have their own websites; c) digital madrasa administration management; d) teachers often use digital technology in the learning process; and e) assigning assignments, evaluating learning and assessing students who have used a digital application system. The factors that hinder the use of digital technology in the Management of Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow include; a) limited supporting facilities; b) the presence of digital technology stuttering teachers; c) the existence of a site or application that limits the time of data collection; and d) the presence of a weak internet network or signal. The influence of the use of digital technology on the management of madrasa administration and improving student learning outcomes at the State Madrasah Tsanawiyah Bolaang Mongondow include: a) simplifying and accelerating the management of madrasa administration; b) improve data services that are faster, more efficient and accountable; c) effective media to motivate students to learn and improve their learning outcomes; d) assist students to learn without a lag time and place; e) help students interact with teachers outside the madrasa; and f) build effective and efficient communication between students and teachers and between students.

Suggestions and possible implications can be made: (1) The competence and creativity of teachers and administration can be optimized, (2) The government can provide all digital learning technology tools to the maximum.

Keywords: *Digital Technology and Madrasah Management*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi pada manajemen madrasah. Jika awalnya teknologi masih banyak berorientasi pada kekuatan tenaga atau otot manusia, maka saat ini teknologi tersebut telah meminimalisir kekuatan tenaga atau otot manusia dan lebih mengedepankan efisiensi waktu kerja. Salah satu teknologi tersebut adalah teknologi digital dan dianggap sebagai teknologi modern yang selalu melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Tehnologi digital adalah sebuah tehnologi yang sangat pesat perkembangannya, Melalui tehnologi digital segala informasi dapat diperoleh sangat cepat secepat cahaya, dunia ini seolah-olah menjadi sangat sempit tanpa ada batas jarak dan waktu. Sehingga sudah tidak asing lagi perkembangan tehnologi digital melalui perangkat *Smartphone/Handphone* yang dimiliki oleh guru, dengan sangat cepat mencari bahan ajar. *Handphon* (HP) tidak lagi merupakan barang mewah dan dimiliki orang kota, tetapi sampai dipelosok kampungpun, pengusaha atau birokrat, penguasa atau rakyat jelata semua telah memiliki dan menggunakan *Handphon* (HP) sebagai alat komunikasi teknologi

digital. Sehingga boleh dikatakan *Handphon* (HP) sebagai salah satu teknologi digital sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang tanpa mengenal usia dan strata kehidupan sosial lainnya.¹

Perkembangan teknologi digitalpun ibarat dua mata pisau. Di satu sisi mampu memberikan akses informasi dengan cepat, sehingga memungkinkan masyarakat meningkatkan pengetahuan serta dapat melahirkan daya saing secara global. Namun di sisi lain memberikan dampak negatif, salah satunya terhadap pertumbuhan anak karena akan kecanduan dengan berbagai jenis permainan yang terdapat pada teknologi tersebut. Meski demikian, masyarakat tidak perlu khawatir berlebihan terhadap dampak negatif teknologi digital selagi ada pemahaman dan kewaspadaan dalam memanfaatkan teknologi dimaksud.

Sebelum adanya teknologi digital, masyarakat masih menggunakan teknologi analog seperti kalkulator yang sistem pemakaian dan perhitungannya masih menekan digit-digit secara manual tanpa terekam atau tersimpan secara lama, maka dengan munculnya teknologi digital ini telah mampu mempercepat proses perhitungan dan dapat menyimpan data secara lama hingga bisa dioperasikan kembali, Begitu pula dengan siaran televisi analog dan digital. Siaran analog kadang tertanggu oleh cuaca, letak bangunan, dan penyebab lainnya, sementara siaran digital memiliki kualitas suara dan gambar yang lebih

¹ Muhammad Japar, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), h. 52.

bagus, karena datanya tidak mengalami gangguan saat dikirim ke televisi penerima.²

Dengan demikian, teknologi digital merupakan suatu sistem yang saat ini keberadaannya sangat diperhitungkan dalam membantu memenuhi kebutuhan manusia modern, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan sandang atau pangan, tetapi telah mulai masuk ke ranah pendidikan dalam bentuk media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital pada media pembelajaran dirasa sangat membantu mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran yang terus berkembang setiap waktu.

Di dalam dunia pendidikan, teknologi digital menjadi alat untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran antara tenaga pendidik atau guru dengan peserta didik. Tenaga pendidik dapat menciptakan ide dan gagasan secara luas, dan peserta didik dapat menemukan ilmu dengan bantuan teknologi digital. Di samping itu, penggunaan teknologi digital terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena tampilannya yang lebih menarik sehingga akan terhindar dari rasa jenuh selama mengikuti pelajaran. Sebab tidak sedikit peserta didik merasa jenuh dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara monoton dan manual. Dengan adanya teknologi digital, para pendidik mampu membuat alternatif cara mengajar yang lebih interaktif. Misalnya, dengan

² Setiyawan dan Waridin, *Jalan Menuju Pembaruan Pendidikan; Sebuah Pendekatan Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat*, (Jakarta: Bhratara, 2018), h. 53.

memperlihatkan materi pelajaran lewat *slide* presentasi yang lebih hidup atau dengan video-video yang mengundang peserta didik untuk lebih fokus belajar.³

Pendidikan merupakan satu aspek yang dipercaya bisa membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun, pendidikan yang tidak berjalan secara maksimal juga tidak akan memberikan dampak yang baik pula bagi peserta didik. Itulah sebabnya menurut Munir Tubagus, model pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi digital sangat efektif untuk diterapkan oleh guru kepada peserta didik saat ini. Misalnya; belajar elektronik (*e-learning*), belajar berbasis jaringan internet, belajar maya (*virtual learning*), *online learning*, belajar secara flexibel (*flexible learning*), belajar sambil bergerak (*mobile learning*), *hybride learning*, dan *blended learning*.⁴

Dengan demikian, keberadaan teknologi digital dalam kondisi saat ini dan akan datang dapat menjadi salah satu jalan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena didalamnya dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa, ketika mengerjakan tugas maupun mendapat materi yang susah untuk dipelajari, peserta didik akan cenderung mencarinya lewat buku teks yang diberikan. Tetapi, dengan kemajuan teknologi terutama hadirnya teknologi digital, maka dalam waktu yang sangat singkat tanpa menguras tenaga dan biaya yang mahal, materi pembelajaran tersebut dapat ditemukan sebagai literasi yang akuntabel. Kemudahan ini sering dimanfaatkan

³ Amar Ahmad, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017), h. 15.

⁴ Munir Tubagus, *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh; Kajian Teoritis dan Inovasi*, (Jakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2021), h. 5.

oleh hampir semua peserta didik dan mahasiswa. Bahkan, oleh para tenaga pendidik pun tak sedikit yang menggunakan teknologi digital ini untuk mencari informasi lebih banyak mengenai suatu materi pelajaran yang akan disampaikan.

Saat dalam kondisi yang penuh dengan keterbatasan untuk mendapatkan pendidikan, teknologi digital hadir sebagai salah satu penyelamat. Contohnya, saat pandemi Covid-19 terjadi di awal tahun 2020 sampai awal tahun 2022, kegiatan belajar mengajar di madrasah/sekolah terpaksa dihentikan beberapa waktu untuk menghindari terjadinya penyebaran virus corona. Dalam kondisi tersebut, teknologi digital berhasil menjadi media yang memungkinkan para peserta didik dan guru melakukan proses pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung. Guru dan peserta didik bisa melakukan proses pembelajaran lewat *video conference*, mengirim tugas dan materi lewat *group chatting* dan *E-Learning* hingga *email*.

Teknologi digital memiliki aplikasi pembelajaran yang bersifat media *E-Learning* yang terjangkau dan menyeluruh, dapat dimanfaatkan sebagai pengolah data menjadi informasi dengan memproses, menyajikan, dan mengelola informasi pembelajaran. Penerapan pembelajaran melalui *E-Learning* merupakan suatu media baru yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dengan penerapan *E-Learning* dapat memberikan manfaat, seperti tersedianya sumber-sumber pembelajaran yang tidak terbatas dan terbentuknya komunitas pembelajar yang

saling berinteraksi, saling memberi dan menerima serta tidak terbatas dalam satu lokasi.⁵

Secara tidak langsung, Covid-19 ini membuat para pendidik dan peserta didik mengandalkan teknologi digital 100 persen dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, mungkin akan butuh pembiasaan dikarenakan proses pembelajaran dengan *daring* memang jadi sesuatu yang baru di dunia pendidikan, tetapi jika dilihat dari sisi lain, teknologi digital telah jadi penolong media pembelajaran tanpa adanya batasan kondisi.

Teknologi digital dipandang sebagai instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Dengan keterbatasan yang dimiliki, seorang guru seringkali kurang mampu mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam menangkap dan menanggapi pelajaran yang diberikan yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya, maka melalui bantuan media digital proses internalisasi dalam memperjelas dan mempermudah peserta didik menangkap pesan-pesan pendidikan yang bersifat abstrak tersebut dapat terminimalisir. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik disuguhkan dengan berbagai media atau sarana dan prasarana yang mendukung seperti teknologi digital, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan mampu diserap dan dicerna. Meskipun penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat untuk

⁵ Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19". (Lampuhyang, Vol. 11 No.2, 2020), h. 2.

kelangsungan pembelajaran, akan tetapi di sisi lain guru harus tetap mengawasi peserta didik pada saat memanfaatkan teknologi digital ini, karena mudahnya informasi yang akan diakses di teknologi digital, yang tidak hanya informasi positif, tetapi juga informasi yang negatif.⁶

Menurut Tondeur et al (dalam Selwyn) yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas). Teknologi digital yang digunakan dalam dunia pendidikan bukan hanya berorientasi pada perangkat, mesin, komputer atau artefak lainnya, melainkan adalah semua sistem dan proses yang bersifat teknologi digital yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang diinginkan⁷

Teknologi digital memiliki berbagai fungsi yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Sudarno Sudirdjo dan Eveline Siregar dalam Mozaik Teknologi Pendidikan menyebutkan 8 fungsi dari teknologi pembelajaran termasuk digital yaitu; 1) memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar; 2) memotivasi siswa; 3) menyajikan informasi; 4) merangsang diskusi; 5) mengarahkan kegiatan belajar

⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 27.

⁷ Neil Selwyn, *Education and Technology Key Issues and Debates*, (India: Replika Press Pvt Ltd, 2019), h. 12.

peserta didik; 6) melaksanakan latihan dan ulangan; 7) menguatkan belajar, dan (8) memberikan pengalaman simulasi.⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, teknologi digital di dalam perkembangannya, sangat membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perubahan di bidang pendidikan, di antaranya;

- 1) Teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai media pembelajaran, seperti multimedia interaktif, yaitu suatu media yang terdiri gambar, suara, dan bahan-bahan video yang disajikan dibawa kontrol komputer untuk peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya melihat gambar dan mendengar suara tetapi juga membuat respon aktif;
- 2) Teknologi digital dapat membuat pendidikan menjadi lebih baik. Seperti peserta didik yang sudah paham dan terbiasa dalam mengoperasikan komputer, maka ia dapat dengan mudah menggunakannya untuk menunjang belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sementara bagi peserta didik yang belum mengenal komputer dan belum bisa mengoperasikannya, maka belajarnya akan terfokus pada cara pengoperasian komputer sampai pada mencari informasi-informasi tentang materi pembelajaran yang belum diketahuinya;
- 3) Teknologi digital dapat menggantikan guru. Dengan adanya teknologi digital, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan pada usia berapa saja. Internet sebagai salah satu teknologi digital menyediakan

⁸ Darwin Effendi dan Achmad Wahidy, "Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI (Palembang, 2019)

banyak informasi dari bermacam-macam sumber yang dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik untuk memperluas pengetahuan mereka tentang suatu materi pembelajaran. Beberapa guru yang menerapkan pembelajaran berbasis web juga meminta peserta didiknya untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran di internet secara mandiri;

- 4) Teknologi digital dapat menggantikan sekolah/madrasah. Adanya teknologi internet sebagai salah satu teknologi digital, dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh, yaitu pembelajaran melalui telekomunikasi. Dalam pembelajaran jarak jauh ini, tidak mengharuskan peserta didik duduk di dalam kelas reguler. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapanpun, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi bila peserta didik maupun guru tidak dapat bertatap muka secara langsung disebabkan keterbatasan waktu dan tempat.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, teknologi digital selain dapat bekerja lebih cepat, juga dapat menjangkau wilayah yang lebih tepat dan akurat. Dengan menggunakan teknologi digital, batas-batas teritorial sudah tidak menjadi penghalang lagi. Batas-batas wilayah walaupun fisiknya tetap ada, namun fungsinya sudah tidak dapat menghalangi lagi (*borderless*).

Dengan demikian, teknologi digital sebagai media pembelajaran dapat menjadi alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar manusia baik bersifat *hardware* (perangkat keras), maupun *software* (perangkat lunak).

⁹ *Ibid.*

Hardwarenya dapat berupa alat peraga, alat pengajaran audio visual aids, dan praktek. Sedangkan *softwarenya* berupa menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilan.¹⁰

Teknologi digital sebagai sarana informasi juga dapat mendukung kebutuhan sekolah/madrasah dalam memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan akurat. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan informasi adalah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang yang menggunakan data tersebut. Informasi yang berkaitan dengan sekolah/madrasah dapat berupa profil sekolah/madrasah, guru dan peserta didik, informasi kegiatan sekolah/madrasah atau informasi nilai peserta didik.

Dengan teknologi digital sebagai sarana informasi, sekolah/madrasah dapat meningkatkan daya saingnya. Segala informasi yang berkaitan dengan sekolah/madrasah dapat dengan mudah dan cepat diakses oleh peserta didik, guru, orang tua maupun masyarakat yang membutuhkannya. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana informasi juga diperlukan dalam proses pengelolaan sekolah/madrasah, baik dalam hal pengelolaan administrasi akademik, maupun administrasi kepegawaian. Selain itu, kebutuhan aplikasi database pada teknologi digital dapat mengelola data dan informasi sekolah/madrasah, manajemen sekolah/madrasah, dan konten-konten pengajaran dan pembelajaran.

¹⁰Purwanto, *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Pustekom Diknas, 2018), h. 42.

Dengan demikian, manfaat teknologi digital sistem informasi sekolah/madrasah di antaranya; 1) **memudahkan pengelolaan data.** Pengelolaan data akademik maupun non akademik menjadi lebih efektif dan efisien karena data-data tersebut menjadi lebih tersusun rapi dan terstruktur di sistem informasi sekolah/madrasah yang sudah terintegrasi. Tentunya hal tersebut dapat memudahkan guru dan staff sekolah/madrasah dalam proses pengelolaannya; 2) **penyimpanan data base sekolah/madrasah.** Melalui sistem informasi manajemen sekolah/madrasah, pihak sekolah/madrasah dapat menyimpan database sekolah/ madrasah mulai dari data siswa,guru serta karyawan yang terdiri dari data akademik, sistem kurikulum, administrasi, aset sekolah/madrasah dll; 3) **meningkatkan pelayanan pendidikan.** Secara sederhana penerapan sistem informasi di sekolah/madrasah ini dapat menjadi sebagai sarana komunikasi atau media penghubung antara warga sekolah/madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat, kapanpun dimanapun tanpa kendala waktu dan tempat, tentunya hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah/madrasah; 4) **memantau perkembangan pendidikan siswa secara akurat;** 5) **dengan adanya sistem informasi sekolah/madrasah melalui sistem informasi akademik yang terintegrasi menjadikan transparansi informasi kepada publik menjadi lebih baik dan tentunya mempermudah orang tua maupun siswa dalam memantau perkembangan akademik di sekolah/madrasah.**¹¹

¹¹ Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Kualitas Pembelajaran". Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.1 No.2. 2020.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengkolaborasikan dengan kondisi lokal melalui tahapan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan madrasah secara komprehensif. Bahwa dengan berkembangnya penggunaan teknologi digital akhir-akhir ini, telah terjadi lima pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) dari pelatihan ke penampilan, 2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, 3) dari kertas ke “*on line*” atau saluran, 4) dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, 5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Di samping itu, dalam proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow, komunikasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, *e-mail*, dan sebagainya. Interaksi antara guru dengan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka, tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Demikian pula, peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau “pengajaran maya”, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *E-learning*, yaitu suatu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi, khususnya internet.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa, elemen penyelenggara pendidikan yang ada di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

yang menjadi obyek penelitian yaitu; kepala madrasah sebanyak 2 orang, tenaga pendidik/guru sebanyak 52 orang, dan tenaga kependidikan/tata usaha sebanyak 14 orang, sebagian besar dari mereka atau sekitar 90 % memiliki kompetensi dan kemauan yang sangat kuat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaan tugas manajemen madrasah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kepemilikan dan aktivitas mereka menggunakan *Handphon Android* dan komputer setiap hari guna menyelesaikan tugas-tugas yang diemban. Sehingga dengan fenomena tersebut sangat diyakini bahwa pemanfaatan teknologi digital akan menjadi pilhan utama untuk memenej madrasah secara komprehensif.

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan berbasis digitalisasi sangat diperlukan karena memiliki dua keuntungan. Pertama, sebagai motivasi bagi pelaksana pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan berinovatif. Kedua, memberikan kesempatan luas pada pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada untuk memperoleh sumber informasi yang tidak terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul penelitian ”Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah (Studi Multisitus pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Bolaang Mongondow)”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow ?
3. Bagaimana pengaruhnya pemanfaatan teknologi digital, terhadap pengelolaan administrasi madrasah dan peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi digital, terhadap pengelolaan administrasi madrasah dan peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai suatu karya ilmiah, tesis ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya kepada madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow untuk pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah.
- b) Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi madrasah dan peningkatan hasil belajar peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a) Tulisan ini diharapkan menjadi masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap pengelola pendidikan secara umum, lebih khusus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow dalam pemanfaatan teknologi digital.
- b) Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah

Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong daya kritis dan perhatian insan-insan pendidikan baik yang ada di lokasi penelitian maupun di lembaga pendidikan formal lainnya secara umum.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, terlebih dahulu penulis memberikan batasan pengertian secara operasional, sebagai berikut:

Teknologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.¹² Adapun digital *adalah* berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu dan penomoran. Jika dikaitkan dengan pekerjaan, digital adalah media atau alat informasi yang menggunakan sinyal secara *online* atau penyebaran informasi melalui [internet](#).

Teknologi digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat bantu yang mempermudah dan mempercepat pekerjaan karena tidak menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih pada sistem pengoperasian otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang ditangkap

¹² Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 672

oleh sinyal internet dan dipancarkan ke media berbasis data yang berupa; komputer, laptop, *smartphone* atau *handphone*, dan lain-lain.

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha anggota dalam organisasi, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Sedangkan madrasah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama Islam; Ibtidaiyah (tingkat dasar), Tsanawiyah (tingkat menengah), Aliyah (tingkat menengah atas).¹⁴

Manajemen madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan dalam pengelolaan kegiatan di madrasah, baik yang bersifat administratif, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia baik untuk guru sebagai pengajar, tata usaha sebagai pengelola administrasi, maupun peserta didik yang belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Bertolak dari pengertian-pengertian tersebut, secara operasional pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen madrasah dimaksudkan dalam tesis ini adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak madrasah terhadap seluruh *stakeholder* terutama kepada para tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik dalam meoptimalkan penggunaan teknologi digital guna memperbaiki kualitas pengelolaan data yang cepat, mudah, dan akurat. Pelaksanaan proses

¹³ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 7.

¹⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 323.

pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan yang pada akhirnya memberi dampak positif kepada peserta didik dalam meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

Dengan demikian, ruang lingkup pembahasan dalam tesis ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen madrasah secara komprehensif.

F. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan ini, penulis akan mengetengahkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan pembahasan seputar tesis ini, hanya saja pada variabel penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan pada tesis ini berbeda dengan pembahasan penelitian sebelumnya yaitu mengenai korelasi antara lingkungan belajar, teknologi pembelajaran, kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru. Di samping itu, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya tulis yang menjadi bahan referensi untuk memperkaya kajian teoritis dari tesis ini. Adapun penelitian yang relevan antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Soewarno, 2016, dengan judul penelitian, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis bentuk kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh.

Relevansi penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan teknologi pendidikan, namun perbedaannya sangat rentan karena penelitian

tersebut tujuan utamanya hanya ingin mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer sebagai salah satu bagian dari teknologi digital, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pemanfaatan teknologi digital secara komperhenif dalam manajemen madrasah. Subjek penelitian menggunakan teknik sampling *purposive sample*, dan obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Lounard Syaulan Sahelatua, 2018, dengan judul kendala guru memanfaatkan media IT dalam pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah Peneliti mengharapkan informasi yang didapat dari pengkajian ini mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap teknologi informasi.

Relevansi penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, namun perbedaannya adalah penelitian tersebut tujuan hanya ingin memberikan masukan kepada guru agar dapat meningkatkan penguasaan teknologi informasi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pemanfaatan teknologi digital tidak hanya sebagai bahan informasi dan untuk kepentingan guru semata, tetapi menjadi sebuah keharusan untuk dioptimalkan penggunaan teknologi digital oleh seluruh *stakeholder* dalam rangka peningkatan mutu dan pengelolaan/manajemen madrasah. Pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif uji variable dengan jenjang pendidikan Sekolah dasar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif

bersifat deskriptif, dengan teknik sampling *purposive sample*, dan obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adinda Maula Auladina dengan judul, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran jasa pendidikan di MTs. Darul Muttaqien Parung. Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran jasa pendidikan serta solusi untuk menangani hambatan dalam mengembangkan teknologi digital sebagai sarana dalam memasarkan jasa pendidikan melalui teknologi digital oleh MTs. Darul Muttaqien.

Relevansi penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, namun perbedaannya yaitu penelitian tersebut tujuan utamanya hanya ingin mendeskripsikan promosi madrasah melalui pemanfaatan teknologi digital serta solusi untuk menangani hambatan dalam mengembangkan teknologi digital, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pemanfaatan teknologi digital secara komperhenif dalam manajemen madrasah baik untuk guru (tenaga pendidik), tata usaha (tenaga kependidikan), dan peserta didik. Kedua-duanya menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif, teknik sampling *purposive sample*. Lokasi sebagai obyek penelitian berbeda sehingga hasil penelitiannyapun pasti berbeda.

Berdasarkan ketiga penelitian yang diuraian dalam literatur di atas, maka setelah dianalisis secara tidak langsung memiliki keterkaitan erat dengan

penelitian yang akan dilakukan. Namun demikian, fokus yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini memiliki spesifikasi tersendiri dari peneliti sebelumnya, sehingga konten dari tesis ini jauh dari duplikasi atau plagiat atas penelitian-penelitian terdahulu.

Dengan demikian, penulis meyakini dengan sesungguhnya bahwa masalah ini belum pernah diteliti atau dibahas oleh para peneliti dan para intelektual sebelumnya terlebih lagi menunjuk pada obyek penelitian tertentu seperti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.

G. Garis-garis Besar Isi Tesis

Untuk memperoleh gambaran mengenai isi tesis ini, berikut ini akan diketengahkan garis-garis besarnya yang disusun dalam lima bab dan beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang merupakan titik tolak guna melangkah ke pembahasan lebih lanjut, yaitu Pertama, latar belakang masalah yang menguraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah yang akan dikaji dalam penelitian. *Kedua*, merumuskan masalah pokok penelitian terkait dengan pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen madrasah. *Ketiga*, tujuan penelitian yang menguraikan hal-hal yang ingin diketahui setelah melakukan penelitian berdasarkan masalah yang menjadi standar penelitian. *Keempat*, manfaat penelitian, yang menjelaskan secara spesifik kegunaan yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian dan kontribusi pemikiran baru yang diharapkan dari penelitian ini terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan. *Kelima*, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, yang menguraikan tentang kata kunci

dan kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti. *Keenam*, penelitian yang relevan, yang memuat uraian secara sistematis tentang penelitian terdahulu (*prior research*) mengenai persoalan yang dikaji dalam studi ini. Penulis mengemukakan bahwa masalah pemanfaat teknologi digital dalam manajemen madrasah belum pernah dibahas sebelumnya. *Ketujuh*, garis-garis besar isi tesis, untuk memberikan gambaran isi secara keseluruhan tentang persoalan yang akan dibahas dalam tesis ini.

Bab kedua, adalah kajian teoritis yang menguraikan kajian teoritis tentang; ruang lingkup penggunaan teknologi digital pada pembelajaran, ruang lingkup **manajemen** madrasah, penerapan ilmu manajemen pada lembaga pendidikan, aplikasi manajemen madrasah yang efektif, dan pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen madrasah.

Bab ketiga adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya penelitian atau objektif dan subjektivitasnya penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti itu sendiri. Sehingga metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mencakup; jenis penelitian, pendekatan research, lokasi penelitian, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan yaitu; kondisi pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow, faktor-

faktor yang menjadi penghambat pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow, dan pengaruh pemanfaatan teknologi digital, terhadap pengelolaan administrasi madrasah dan peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.

Bab kelima adalah penutup. yang berisi kesimpulan atau jawaban terhadap rumusan masalah, dan sebagai catatan akhir dikemukakan implikasi penelitian sebagai penyempurnaan penelitian dan pengkajian dari tesis ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ruang Lingkup Teknologi Digital

1. Konsep Teknologi

Istilah teknologi sebagian ahli peneliti mengatakan berasal dari bahasa Inggris dan dan sebagiannya lagi mengatakan berasal dari bahasa Yunani. Berasal dari bahasa Inggris yaitu *Technology* yang berarti segala bentuk peralatan atau media yang dapat digunakan untuk menyelesaikan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Sedangkan berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *technologia* yang berarti keahlian dan pengetahuan.¹⁶ Kesimpulan dari kedua istilah itu bahwa teknologi adalah semua barang, benda, atau alat yang berhasil dibuat oleh manusia dengan akhliannya untuk memudahkan pekerjaan dan memberikan hasil guna yang besar dalam waktu kerja yang minimal. Hal ini juga memberi informasi kepada dunia akan wujud dari karya cipta dan karya seni manusia, sehingga dari sini kemudian istilah bahwa teknologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang kelebihan yang dimiliki oleh manusia.

Teknologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi> diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 16.30 WITA

¹⁶ Jogiyanto, *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Anto, 2019), h. 176.

kenyamanan hidup manusia.¹⁷ Secara umum, teknologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia.

Menurut Abdul Kadir dan Terra CH Triwahyuni, teknologi ialah suatu kumpulan alat, aturan dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya pengulangan.¹⁸

Berdasarkan uraian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, teknologi sebenarnya tidak lebih dari sekedar penciptaan barang, benda atau alat yang dapat digunakan oleh manusia untuk memudahkan dan mempercepat pelaksanaan pekerjaan, sehingga daripadanya secara efisien waktu, tempat, biaya dan tenaga dapat memberikan hasil yang besar bagi kemanfaatan manusia.

Pengaruh teknologi dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Dapat dikatakan bahwa manusia tidak lari dari teknologi. Teknologi ada dimana-mana dan mempengaruhi hidup manusia dalam hampir semua bidang. Manusia bekerja dan bermain dengannya, serta memproduksi dan membelinya. Dunia manusia merupakan dunia yang dikonstruksikan terutama oleh teknologi. Terkadang, teknologi yang dihasilkan manusia membuat kehidupan bertambah baik, namun di lain waktu teknologi tersebut menjadikan hidup manusia menjadi susah. Teknologi membentuk dan mengubah budaya serta lingkungan manusia. Pengalaman

¹⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 672.

¹⁸ Abdul Kadir dan Terra CH Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2015), h. 6.

manusia tanpa teknologi sangatlah sedikit dan justru menjadi aneh ketika manusia tanpa menggunakan teknologi.¹⁹

Teknologi mengalami berbagai macam inovasi dari yang sebelumnya sederhana (mekanik) menjadi lebih canggih (mikroelektrik). Teknologi canggih yang digunakan manusia saat ini adalah teknologi yang dikendalikan oleh komponen *microchip*. Komponen tersebut telah diprogram oleh manusia sesuai kebutuhan melalui baris logika yang tersistematis dalam struktur algoritma. Dengan adanya komponen *microchip*, perangkat elektronika dapat dibentuk secara *portable* dan *mobile*. Perangkat yang mengintegrasikan *microchip* di dalamnya seperti komputer, *hanphone*, *smartphone*, *tablet PC*, *laptop* dan berbagai perangkat penghitung dan perangkat komunikasi. Komponen *microchip* tersebut yang berfungsi untuk mengolah dan memproses sinyal-sinyal digital.²⁰

Dengan demikian, digital merupakan kombinasi urutan bilangan-bilangan biner 0 dan 1 untuk proses informasi yang mudah, cepat dan akurat. Sinyal disebut sebuah “bit” teknologi digital yang memiliki beberapa keistimewaan unik yang tidak dapat ditemukan pada teknologi analog.

2. Konsep Teknologi Digital

Teknologi digital adalah kebalikan dari teknologi analog dimana informasi yang didapat berupa diskret atau dapat dihitung. Lewat perangkat elektronik seperti komputer sinyal elektrnoik dikonversi menjadi data digital yang terdiri dari

¹⁹ Amar Ahmad, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya*, (Jakarta. Universitas Indonesia, 2019), h. 17.

²⁰ Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h. 2.

angka 1 dan 0.²¹ Teknologi digital (informasi digital) sangat berbeda dengan teknologi fisik (informasi fisik) yang memiliki tempat dan waktu yang tetap. Teknologi digital (informasi digital) dapat digandakan dan mudah didistribusikan, dapat disimpan di banyak tempat, dapat dibuat dan dikomunikasikan secara otomatis.²²

Menurut Muhasim, teknologi digital yaitu teknologi yang dioperasikan dengan menggunakan sistem komputerisasi, sistem tersebut didasari dari bentuk informasi sebagai nilai numeris 0 dan 1 yang mengidentifikasi tombol hidup dan mati. Teknologi digital ini juga dapat dikatakan teknologi nirkabel, maksudnya adalah teknologi ini memanfaatkan signal sebagai sarana penghubung kepada medianya sebagai penyampai pesan. Sinyal digital mempunyai keistimewaan tersendiri bahwa kecepatan yang dikirimkan oleh sinyal tersebut melebihi kecepatan cahaya, yang mana sistem ini tidak dapat ditemukan dalam teknologi analog. Teknologi digital dalam perspektif komunikasi merupakan sistem penyampaian yang efisien, komunikasi menjadi lebih dinamis tanpa terhalang oleh ruang dan waktu.²³

Menurut William Stallings, teknologi digital adalah sebuah inovasi dan hasil pengembangan dari para penciptanya untuk memberikan kemudahan yang

²¹ M. Suyanto, *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2015), h. 3.

²² Murhada dan Yo Ceng Giap, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Tangerang: Mitra Wacana Media, 2017), h. 2.

²³ Muhasim, *Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rosyda, 2017), h. 58.

maksimal bagi manusia dalam menyelesaikan aktivitas dan memenuhi berbagai kebutuhannya.²⁴

Menurut Uke Kurniawan, teknologi digital adalah alat yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia, tetapi lebih pada sistem pengoperasian otomatis dengan sistem komputerisasi. Sehingga secara umum, [teknologi](#) digital dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan alat atau mesin yang diciptakan untuk mempermudah dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan sehari-hari.²⁵

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, teknologi digital merupakan sistem penghitung super cepat yang memproses semua informasi sebagai nilai-nilai numerik. Sistem penghitung yang cepat ini dengan memproses informasi berupa kode digital atau nilai-nilai numerik. Sebelum diproses, akan diperlukan sensor untuk mengubah informasi-informasi nyata menjadi kode digital. Dari hasil pengolahan data digital tersebut, informasi yang akan ditampilkan di layar. Contoh teknologi digital adalah teknologi komunikasi. Jenis teknologi digital yang satu ini bisa dikatakan tak bisa lepas dari manusia. Hampir setiap harinya, manusia berhubungan dengan teknologi komunikasi. Contoh teknologi digital dari jenis ini yakni *smartphone*, televisi pintar, tablet, laptop, radio, dan lain sebagainya.

²⁴ William Stallings, *Komunikasi dan Jaringan Nirkabel*, (Yogyakarta: Erlangga, 2017), h.136-137.

²⁵ Uke Kurniawan, *Pengantar Ilmu Telekomunikasi*, (Bandung: Informatika, 2018), h. 76

Pada dasarnya, teknologi digital merupakan sistem penghitung super cepat yang memproses semua informasi sebagai nilai-nilai numerik. Sistem penghitung yang cepat ini dengan memproses informasi berupa kode digital atau nilai-nilai numerik. Sebelum diproses, akan diperlukan sensor untuk mengubah informasi-informasi nyata menjadi kode digital. Dari hasil pengolahan data digital tersebut, informasi yang akan ditampilkan di layar. Contoh teknologi digital adalah teknologi komunikasi. Jenis teknologi digital yang satu ini bisa dikatakan tak bisa lepas dari manusia. Hampir setiap harinya, manusia berhubungan dengan teknologi komunikasi. Contoh teknologi digital dari jenis ini yakni smartphome, televisi pintar, tablet, laptop, radio, dan lain sebagainya.²⁶

Ada banyak kelebihan dari adanya teknologi digital, salah satunya biaya perawatan lebih rendah dan memiliki beragam tipe sistem komunikasi tersedia dan dapat digunakan. Selain itu, ada sejumlah manfaat adanya teknologi digital, antara lain: Manfaat teknologi digital juga dapat dirasakan di dunia perbankan. Saat ini, penyetoran dan pengambilan uang bisa dilakukan secara online. Dengan adanya teknologi digital, tidak perlu lagi repot untuk menyetor atau mengambil uang di kantor pada jam kerja. Selain itu, banyak sekali ATM dan mesin setor tunai yang bisa dijumpai di setiap sudut kota dengan layanan 24 jam nonstop. Hal ini tentu sangat menghemat waktu dan biaya.²⁷

Dengan adanya teknologi digital, manusia sudah bisa menggunakan beragam teknologi yang lebih mudah. Dalam hal ini, manfaat teknologi digital

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Abdul Hamid, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Yudhistira, 2018), h. 37

adalah Anda dapat melakukan komunikasi jarak jauh dengan mudah dan cepat bahkan sampai mancanegara.

Manfaat lain dari teknologi digital juga dapat dirasakan dalam bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, media internet sebagai bagian dari teknologi digital dapat lebih mudah menambah wawasan dan pengetahuan yang mungkin tidak bisa ditemukan di buku bacaan. Selain itu dalam hal pendaftaran sekolah yang dahulunya harus datang langsung ke sekolah yang diinginkan, sekarang sudah mulai menerapkan registrasi berbasis online yang dinilai sangat menghemat waktu dan lebih efisien. Dengan adanya teknologi digital, tidak perlu lagi repot untuk menyetor atau mengambil uang di kantor pada jam kerja. Selain itu, banyak sekali ATM dan mesin setor tunai yang bisa dijumpai di setiap sudut kota dengan layanan 24 jam nonstop. Hal ini tentu sangat menghemat waktu dan biaya.²⁸

Dengan adanya teknologi digital, manusia sudah bisa menggunakan beragam teknologi yang lebih mudah. Dalam hal ini, manfaat teknologi digital adalah manusia dapat melakukan komunikasi jarak jauh dengan mudah dan cepat bahkan sampai mancanegara.

Manfaat lain dari teknologi digital juga dapat dirasakan dalam bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, media internet sebagai bagian dari teknologi digital dapat lebih mudah menambah wawasan dan pengetahuan yang mungkin tidak bisa ditemukan di buku bacaan. Selain itu dalam

²⁸ *Ibid.*

hal pendaftaran sekolah yang dahulunya harus datang langsung ke sekolah yang diinginkan, sekarang sudah mulai menerapkan registrasi berbasis online yang dinilai sangat menghemat waktu dan lebih efisien.

Teknologi digital memproses semua bentuk informasi sebagai nilai-nilai numerik sehingga dapat dibaca oleh komputer. Salah satu contohnya telepon seluler, dimana saat menelpon digit yang dikirimkan ke penerima di suatu tempat menggunakan gelombang radio. Telepon penerima kemudian Kembali melakukan konversi angka-angka yang diterima tersebut menjadi suara yang dapat di dengar oleh penerima.²⁹

Hasil pengamatan penulis bahwa, teknologi digital telah banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dimana keberadaannya berperan sebagai media atau alat bantu aktivitas di berbagai bidang seperti dalam bidang penelitian, pendidikan, bisnis, sosial, dan lain sebagainya. Adapun beberapa aplikasi yang seringkali digunakan disini dan tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari adalah telepon seluler, CD untuk penyimpanan data, computer, dan lain sebagainya.

3. Penggunaan Teknologi Digital pada Pembelajaran

Teknologi digital secara umum merupakan upaya progresif yang dapat digunakan pada efektivitas pembelajaran. Secara tidak langsung teknologi digital

²⁹ Murhada dan Yo Ceng Giap. *Pengantar Teknologi Informasi*, (Tangerang: Mitra Wacana Media, 2018), h. 43.

merupakan bagian dari Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).³⁰

PAKEM adalah sebuah pendekatan pembelajaran (*instructional approach*) bukan strategi atau metode pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering dinamakan dengan pendekatan pembelajaran.

Menurut Munir Tubagus, pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran menggunakan model *blended learning* terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang signifikan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* dengan sistem penggunaan teknologi digital pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, peserta didik pada umumnya. Selanjutnya hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan menunjukkan bahwa produk *blended learning* adalah salah satu model prosedural dan model fisik. Model prosedural merupakan hasil konstruksi kajian teori yang diwujudkan dalam bentuk gambar. Model prosedural yang berhasil dikembangkan terdiri dari langkah-langkah pengembangan prangkat *blended learning* pada Mata kuliah Sistem Informasi Manajemen.³¹

³⁰ Winastwan Gora, Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2018), h. 4.

³¹ Munir Tubagus, *Development of Learning Management System-Based Blended Learning Model Using Claroline in Higher Education*, *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJLM)* Vol. 14, 06 (2020)

Munir Tubagus menambahkan, membelajarkan berbasis teknologi digital sebagai inovasi pembelajaran yang tepat akan membangkitkan kemandirian serta percaya diri peserta didik yang akan berusaha mencari dan mengeksplorasi sumber belajar, tidak hanya dari guru saja. Asumsi inilah yang mengantarkan *blended learning* menjadi sebuah pilihan ketika belajar tidak cukup hanya dengan tatap muka. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas melalui interaksi online satu sama lain sambil mendiskusikan masalah bersama-sama bagi guru dapat mengoptimalkan model pembelajaran dalam peningkatan kemandirian belajar peserta didik khususnya system informasi manajemen.³²

Berdasarkan asumsi di atas, pembelajaran berbasis teknologi digital dapat menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung; aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual. Hal ini diketahui oleh karena, sistem informasi yang terjadi dalam pembelajaran adalah perpaduan antara sistem manusia dan sistem mesin dimana peserta didik dan guru tidak tertuju pada satu pusat pembelajaran, melainkan terjadi kemajemukan cara belajar, sumber belajar, dan interaksi belajar.³³ Itulah sebabnya penggunaan teknologi pembelajaran sebagai aset pendidikan harus terfokus pada tiga hal, yaitu:

³² *Ibid.*

³³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 57.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dimaksud adalah tenaga manusia yang diberikan tugas dan tanggung jawab perencanaan dan pengembangan teknologi digital. Oleh karena itu sumber daya manusia yang layak untuk menduduki pekerjaan ini adalah SDM yang memiliki: (a) keahlian teknis. (b) Senantiasa mengikuti perkembangan dunia pendidikan serta, (c) memiliki orientasi pemecahan masalah.³⁴

b. Teknologi

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran maka seluruh sarana dan prasarana teknologi digital yang digunakan baik yang berhubungan dengan perangkat keras (*Hardware*) perangkat lunak (*software*) maupun operator (*brainware*) harus selalu dilakukan *update*.³⁵ Hal ini perlu dilakukan mengingat mekanisme kerjanya merupakan sebuah sistem yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

c. Relasi

Relasi dalam konteks ini adalah hubungan antara teknologi digital dengan manajemen lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah/madrasah. Sekolah/madrasah harus mampu mengambil kebijakan dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi digital berdasarkan skala prioritas dengan mengutamakan prinsip proses ketimbang berdasarkan fungsi organisasi.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018), h. 24.

Selain itu, dalam konsep UNESCO, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohammad Ali, bahwa pendidikan seharusnya dilaksanakan untuk memberi bekal-bekal kepada peserta didik yang terkait dengan empat bidang kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat majemuk atau masyarakat yaitu: 1) pengetahuan, 2) keterampilan, 3) kemampuan merealisasi diri, dan 4) kemampuan untuk hidup bersama orang lain dalam masyarakat yang majemuk. Dewasa ini telah berkembang berbagai cabang keterampilan bahkan keterampilan ini dikaitkan dengan penggunaan berbagai produk sains dan teknologi maka ragamnya akan jauh lebih banyak lagi.³⁶

Mengingat multikompleksnya hal yang mempengaruhi tingkat efisiensi dalam pembelajaran, maka penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran adalah suatu hal yang mutlak. Optimalisasi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memberi kebebasan sekaligus peluang kepada peserta didik untuk nantinya dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional sesuai perkembangan zaman.

Saat ini penggunaan media elektronik sebagai salah satu teknologi digital telah menjadi alat bantu pembelajaran. Peralatan laboratorium juga banyak yang dilengkapi dengan komputer sehingga alat tersebut dapat bekerja lebih teliti dan dapat mengatasi keterbatasan primitif Indera manusia. Kegiatan pendidikan dan riset yang mengakomodasi produk-produk teknologi informasi pun cenderung menghasilkan berbagai penelitian yang bermanfaat yang tidak terasa sudah

³⁶ Mohammad Ali “*Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*” (Jakarta: Grasindo 2019), h. 61.

banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat banyak. Sebagai bagian dari barometer kompetensi lembaga pendidikan, penguasaan atas teknologi informasi ini kemudian menjadi bagian penting dalam membentuk citra bonafiditas lembaga dan akhirnya dapat memenangkan kompetisi meraih calon peserta didik dan peserta didik terbaik.

Efektivitas atau tingkat efisiensi dari pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan adalah memberikan kemudahan belajar dan perbaikan kinerja secara baik. Pemahaman tersebut mengarahkan bahwa teknologi memiliki praktik yang etis dalam memberikan kemudahan belajar dan perbaikan kinerja belajar peserta didik. Maksud dari praktik yang etis tersebut adalah adanya standar atau norma dalam mengkreasi atau merancang, menggunakan, dan mengelola proses pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar untuk kepentingan belajarnya peserta didik.³⁷ Mengingat guru yang cerdas merupakan guru yang harus selalu membuka pikiran dan selalu menambah informasi serta pengetahuan agar wawasannya luas dan berkembang, hal tersebut berkaitan dengan mutu pendidikan.

Selain fokus kepada peserta didik, namun juga harus memperhatikan pula dengan para pengajar. Pengembangan profesional juga harus diterapkan kepada tenaga pengajar demi menunjang penerapannya. Salah satunya adalah guru/ tenaga pengajar perlu memiliki kemahiran mengoperasikan alat teknologi agar dapat membantu peserta didik berkembang dengan lebih optimal. Guru meleak

³⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2: Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama 2018), h. 195.

teknologi dengan kepemimpinan yang kuat dalam mengelola kelas akan menjadi idola peserta didik di sekolah/madrasah masa depan. Melalui penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, maka guru harus mampu mengubah paradigma pembelajaran yang tadinya menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran, bergeser pada paradigma peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Ketika paradigma ini telah terbangun, situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan berpeluang besar untuk dapat dikembangkan di ruang kelas.³⁸

Menurut pemahaman penulis bahwa, apabila sumber daya yang dibutuhkan baik *human resource* maupun *peripheral* dalam menunjang penerapan teknologi dalam sistem pembelajaran sudah mampu mencukupi biasanya tidak sulit untuk mengimplementasikannya. Salah satu yang cukup umum adalah memanfaatkannya dengan tepat dan efektif

Perkembangan teknologi membawa babak baru bagi peradaban manusia. Dalam hal ini teknologi digital seperti komputer dan telepon seluler memiliki pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar perangkat berteknologi tinggi seperti komputer hadir dalam dunia pendidikan. Melalui layanan internet, para praktisi pendidikan dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dan berkomunikasi. Melalui teknologi berbasis digital, hambatan jarak, ukuran dan ruang dapat diatasi, sehingga memungkinkan peristiwa yang terjadi di berbagai bagian dunia dapat dilihat

³⁸ S. Anitah, *Teknologi Pembelajaran*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017), h.12.

secara *live* atau *real-time* di seluruh dunia secara praktis. Saat ini lingkungan telah dikuasai oleh berbagai macam *interface*, yaitu relasi yang diperantai oleh mesin elektronik digital, dan hubungan simbiosis antara manusia dengan mesin. *Interface* di dalam lingkungan, dengan aneka peralatan dan *gadget* yang mendukungnya, mengakibatkan terbentuknya gaya hidup digital di dalam masyarakat mutakhir.³⁹

Keberadaan teknologi digital seperti internet membawa perubahan estetika tersendiri dalam pembelajaran. Estetika yang selama ini ada di *cyberspace* seperti email, *messenger*, *website* dan lain sebagainya telah mengalami perkembangan mulai dari fasilitasnya hingga ke penampilannya yang semakin mudah dan nyaman dioperasikan (*user friendly*). Pada akhirnya perkembangan tersebut tidak lagi dilihat sebagai perubahan dari segi fungsi teknologinya saja, melainkan perkembangan tersebut telah menjadi *style* atau gaya hidup. Kecepatan tinggi dalam memproses data dan informasi membuat perangkat digital seperti *smartphone* digemari oleh masyarakat khususnya kalangan peserta didik yang dimana kalangan pelajar lebih mudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi canggih.

Di samping itu menurut Munir Tubagus, penggunaan teknologi digital merupakan model pembelajaran jarak jauh sebagai paradigma kerangka kerja terkini untuk misi yang tak ada akhirnya, dan untuk membantu lebih banyak orang dalam belajar lebih cepat, lebih baik dan lebih terjangkau. Pandangan

³⁹ Maryono Y dan B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Quadra, 2018), h. 26

tentang pembelajaran jarak jauh sebagai bidang tugas yang tak akan pernah berakhir tidaklah berlebihan karena sampai kemampuan selalu terdapat banyak peserta didik yang tak terjangkau oleh pendidikan tatap muka biasa, ingin belajar lebih cepat dan belajar lebih baik dilihat dari kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya dan lebih murah dilihat dari segi biaya.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapatlah penulis kemukakan bahwa, manfaat teknologi digital pada bidang pendidikan adalah memberi kemudahan dan kenyamanan dalam mengajar ataupun belajar, seperti belajar dengan internet. Sedangkan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi digital dapat membuat mereka semakin menarik dan mudah dimengerti, terlebih lagi jika mengajar dengan menggunakan program komputer seperti power point, photoshop dan sebagainya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Teknologi Digital pada Bidang Pendidikan

a. Kelebihan Teknologi Digital pada Bidang Pendidikan

Kelebihan teknologi digital adalah karena teknologi ini menawarkan fleksibilitas dan efisiensi bagi penggunanya. Fleksibilitas pada teknologi digital memungkinkan adanya sebuah modifikasi atau manipulasi pada sebuah data. Foto, misalnya, dapat dimanipulasi dengan program-program tertentu via komputer. Ini tidak bisa dilakukan dengan teknologi analog. Dalam teknologi analog, foto hanya bisa dilihat jika dicetak dari klisenya, dan pencetakan ini tidak memungkinkan

⁴⁰ Munir Tubagus, *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh; Kajian Teoritis dan Inovasi*, (Jakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2021), h. 15.

adanya manipulasi. Dalam hal ini, teknologi digital tentu lebih fleksibel dibanding teknologi analog.⁴¹

Teknologi digital juga menawarkan efisiensi dalam hal penyimpanan. Ini adalah perubahan yang revolusioner. Bayangkan jika seluruh buku-buku cetak sudah diubah menjadi digital (*e-book*), maka tidak diperlukan tempat penyimpanan yang begitu besar. Penyimpanan buku-buku berformat elektronik ini dapat secara efisien disimpan dalam flashdisk atau hard disk. Efisien untuk penyimpanan dan menjadi lebih *portable*.

Selain fleksibilitas dalam memanipulasi data dan efisiensi dalam penyimpanan, teknologi digital juga memiliki kelebihan sebagai satu-satunya format data yang dapat dibaca oleh komputer. Dan dengan penggunaan komputer yang semakin memasyarakat, maka perubahan format ini juga menjadi sebuah keharusan.

Kelebihan lain dari penggunaan teknologi digital pada bidang pendidikan sebagai berikut:

- 1) Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka dengan kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus mempertemukan peserta didik dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan pembelajaran melalui jaringan internet, seperti: *e-learning*, yang telah banyak diterapkan diberbagai lembaga pendidikan bahkan universitas ternama;
- 2) Memiliki kekayaan sumber belajar yang datang langsung dari pusat

⁴¹ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 12.

pembelajaran;

- 3) Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat peserta didik mampu memahami materi-materi dengan mudah, seperti pembelajaran dengan menggunakan proyektor;
- 4) informasi pendidikan terbaru di bumi bagian manapun dengan cepat dapat diketahui melalui internet. Bahkan berkomunikasi tentang pendidikan dengan orang lain dapat dilakukan jarak jauh melalui pesawat telpon/hand phone.
- 5) Semua data administratif yang dibuat untuk dikirim ke institusi di atasnya akan mudah disimpan secara aman dan efisiensi tempat dan tidak akan terdampak pada cuaca buruk ataupun *noise* tertentu, karena suatu data akan ditransmisikan ke dalam bentuk sinyal digital.
- 6) Mempercepat pencarian, pengulangan, perbaikan, penggandaan dan pentransferan data kepada penerima.
- 7) Biaya pengelolaan, penyimpanan, dan perawatan data, lebih rendah, lebih praktis dan juga lebih stabil.
- 8) Dapat mengerjakan sesuatu dengan cepat, mudah dan praktis, tanpa banyak menguras tenaga. Kecanggihan dari penggunaan teknologi digital adalah mudah bekerja karena beroperasi secara otomatis, cepat, berkualitas, efektif, efisien, mudah mentransfer data dan informasi ke media

elektronik.⁴²

Kecanggihan lain dari teknologi digital ini yang dapat diambil manfaatnya untuk aktivitas manusia adalah sistem internet, yang bisa berhubungan secara online, sehingga manusia seolah-olah berada pada dunia yang sempit dengan jangkauan semakin luas, karena dirasakan lebih mudah, cepat dan dinamis menerima informasi serta berkomunikasi. Orang bisa menerima informasi dan berkomunikasi dengan pihak lain dari belahan dunia lain yang sangat jauh dalam hitungan detik, dengan jumlah yang sangat banyak dan beragam. Internet dengan sistem online, secara revolusioner telah mengubah cara manusia berinteraksi baik secara individu maupun secara bersama, dalam dunia ekonomi di berbagai belahan dunia.⁴³

Konklusi dari uraian tersebut adalah, teknologi digital sangat besar manfaatnya dalam hal membantu pekerjaan dalam membuat, mengubah, menyimpan, menyampaikan informasi dan menyebarkan informasi secara cepat dan berkualitas serta efisien. media digital ini kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel *optic broadband*, satelit dan sistem gelombang mikro.

b. Kekurangan Teknologi Digital pada Bidang Pendidikan

Adapun kekurangan dari penggunaan teknologi digital pada bidang pendidikan menurut Deni Darmawan adalah sebagai berikut:

⁴² *Ibid.*, h. 13.

⁴³ *Ibid.*, h. 14

- 1) Penggunaan informasi tertentu dan situs tertentu yang terdapat di internet yang bisa disalah gunakan pihak tertentu untuk tujuan tertentu;
- 2) Handphone sebagai salah satu teknologi digital sangat mudah dijadikan sebagai bahan penyebaran informasi yang membawa pengaruh buruk bagi anak, seperti video dan gambar-gambar porno;
- 3) Jika anak-anak terlalu banyak dihadapkan dengan layar computer akan mengurangi kesehatan, terutama pada mata, jika telah berhubungan dengan computer pasti mengetahui dan sering bermain dengan aneka permainan di komputer yang apabila lama-kelamaan akan terjadi kerusakan di sebagian otaknya, hal ini disebabkan pengaruh radiasi monitor komputer yang terserap ke otak melalui matanya;
- 4) Anak-anak memiliki sikap malas karena kemudahan yang diberikan oleh teknologi. bersikap serba instan karena teknologi menyuguhkan hal yang serba instan dan otomatis yang berpengaruh dengan jiwa konsumernya kita dan menganggap teknologi adalah kebutuhan primer yang berpengaruh pada *lifestyle*;
- 5) Munculnya banyak jejaring sosial yang dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan termasuk pelajar dibawah umur, seperti anak SD yang dapat menyita waktu mereka, seharusnya waktu tersebut digunakan untuk belajar atau mendengarkan penjelasan materi yang sedang disampaikan oleh guru, dengan adanya hal tersebut mereka lebih memilih untuk online lewat akunnya atau bermain game online favoritnya;

- 6) Terdapat potensi peretasan data digital yang penting, seperti data pekerjaan, nomor rekening, dll. oleh hacker atau virus yang dibuat olehnya.
- 7) Memberikan efek candu berlebih pada para penggunanya, yang kemudian bisa menghambat rasa empati dan rasa sosial di dunia nyata;
- 8) Kesalahan pemanfaatan teknologi digital dapat terjadi pada saat mengubah sinyal analog ke digital (digitalisasi).⁴⁴

Hasil analisis penulis bahwa, teknologi digital bukan merupakan hal yang baru dan datang secara tiba-tiba, tetapi sudah berproses sejak puluhan tahun 80an, sehingga sampai abad 21 sekarang ini, disebut era digital. Pada era ini penggunaan teknologi digital sudah menjadi kebutuhan, bukan saja orang dewasa, tetapi juga remaja, bahkan anak dibawah umur sudah mengenal namanya *handphon android*. Menggunakan perangkat digital dengan menggunakan media Google, Yahoo, bloog, email, kita dapat melihat jendela dunia. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, dan peserta didik, dengan sangat mudah mencari kebutuhan bahan ajar yang mereka butuhkan.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 15-16

B. Ruang Lingkup Manajemen Madrasah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.⁴⁵

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁴⁶

Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.⁴⁷

Stoner, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”⁴⁸

⁴⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), h. 14.

⁴⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 28.

⁴⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara. 2018), h. 15.

⁴⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen*, *op. cit.*, h. 29.

Berdasarkan pengertian manajemen yang dikemukakan para ahli terlihat masing-masing memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, sehingga dapat dipahami bahwa tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, manajemen merupakan suatu kelompok yang terdiri dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah salah satu titik krusial yang menentukan eksistensi dan prestasi sebuah lembaga pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya menata manajemennya secara modern dan profesional, sehingga proses pendidikan berjalan dengan sukses.

2. Pengertian Madrasah

Kata madrasah terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab.⁵⁰ Madrasah merupakan *isim makan* dari *darasa*, yang berarti "tempat duduk untuk belajar". Pengertian yang biasa orang awam gunakan untuk madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, baik yang mengajarkan ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu- ilmu umum yang berbasis ajaran

⁴⁹ Engkoswara dan Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 85.

⁵⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Erlangga, 2017), h. 79.

Islam. Madrasah yang fokus pada pelajaran agama 100% biasa disebut madrasah diniyah. Madrasah diniyah kebanyakan berdiri di lingkungan pesantren salaf (tradisional murni) dan di daerah-daerah, biasanya diprakarsai oleh alumni pondok pesantren salaf yang ingin mendidik anak-anak bangsa dengan kekayaan tradisi intelektual klasik. Di dalam madrasah ini, biasanya dipakai kitab kuning yang meliputi pelajaran Tauhid, Bahasa Arab, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis, Tafsir, dan Tasawuf. Pada masa kini, model madrasah ini termasuk langka. Sedangkan, madrasah yang mengajarkan materi umum kebanyakan adalah madrasah formal yang ijasahnya diakui negara untuk kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah inilah yang menjadi fenomena umum di banyak tempat, baik di lingkungan pesantren atau masyarakat muslim pada umumnya.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, madrasah adalah salah satu bentuk institusi (lembaga) pendidikan formal dalam Islam. Model madrasah tidak sama dengan masjid atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Madrasah merupakan perkembangan dari masjid.

3. Konsep Manajemen Madrasah

Syaiful Sagala mengatakan bahwa, manajemen madrasah adalah proses dan instansi yang memimpin dan membimbing penyelenggaraan pekerjaan sekolah sebagai suatu organisasi dan mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.⁵²

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2019), h. 19-20

⁵² Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: PT Nimas Multima, 2017), h. 16

Suprihatin mengemukakan bahwa manajemen madrasah adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.⁵³ Lebih lanjut Suprihatin mengatakan bahwa, manajer mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian).⁵⁴

Manajemen madrasah yang dimaksudkan oleh kedua ahli tersebut mengandung makna untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah. Manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan kewenangan sebagai manajer madrasah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian menurut penulis, manajemen madrasah merupakan proses pendayagunaan sumber daya madrasah melalui kegiatan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi tersebut di antaranya adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas madrasah yang bermutu.

⁵³ Suprihatin,dkk, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2018), h. 21.

⁵⁴ *Ibid*

4. Fungsi-fungsi Manajemen Madrasah

Menurut Vincent Gaspersz, fungsi manajemen terbagi menjadi 4, yaitu:

- a. Merencanakan. Fungsi manajemen merencanakan mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran itu, dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan. Singkatnya adalah mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi, dan menyusun bagian-bagian rencana untuk mengkoordinasikan sejumlah kegiatan.
- b. Mengorganisasikan. Fungsi manajemen mengorganisasikan mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa harus melapor ke siapa, dan dimana keputusan harus dibuat. Singkatnya menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana cara melakukan, dan siapa yang harus melakukannya.
- c. Memimpin. Fungsi manajemen memimpin mencakup memotivasi bawahan, mempengaruhi individu atau tim pada saat mereka bekerja, memiliki saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan dengan berbagai cara masalah perilaku karyawan. Singkatnya mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat konflik.
- d. Mengendalikan. Fungsi manajemen mengendalikan mencakup memantau prestasi atlit pelajar aktual, membandingkan aktual dengan standar, dan membuat koreksinya, jika perlu. Singkatnya memantau kegiatan untuk

menyakinkan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan.⁵⁵

Menurut Fayol dalam Safroni, fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*commanding*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pengendalian (*controlling*).⁵⁶ Sedangkan menurut Griffin dalam Safroni (2012:47), fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (*planning and decision making*), pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*leading*) serta pengendalian (*controlling*).⁵⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang fungsi-fungsi manajemen, setelah dianalisis bahwa semua manajemen diawali dengan perencanaan (*Planning*) karena perencanaan yang akan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah perencanaan adalah pengorganisasian (*organizing*). Hampir semua ahli menempatkan pengorganisasian diposisi kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan pembagian kerja dan sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Selanjutnya setelah menerapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian adalah menerapkan fungsi pengarahannya yang diartikan dalam kata yang berbeda-beda seperti *actuating*, *leading*, dan *commanding*, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif

⁵⁵ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2017), h. 8.

⁵⁶ Safroni, *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2019), h. 26.

⁵⁷ *Ibid.* h. 27.

untuk mencapai tujuan organisasi. Tetapi juga ada penambahan fungsi pengkoordinasian (*coordinating*) setelah fungsi pengarahan. Fungsi pengkoordinasian untuk mengatur karyawan agar dapat saling bekerjasama sehingga terhindar dari kekacauan, percekocokan dan kekosongan pekerjaan. Selanjutnya fungsi terakhir dalam proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*).

Edwin B. Flippo dalam Hadari Nawawi secara jelas menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi: (a) Perencanaan (*Planning*), (b) Pengorganisasian (*Organizing*), (c). Pengarahan (*Directing*), (d) Penganggaran (*Budgeting*), (e) Pengawasan (*Controlling*).⁵⁸ Berikut uraiannya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Setiap manusia memiliki kepentingan dalam memenuhi kebutuhannya, maka untuk memaksimalkan tujuannya harus dimulai dengan perencanaan. Lalu perencanaan itu dalam fungsi manajemen harus dipahami dengan jelas. Perencanaan itu antara lain:

- a. Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan baik individu maupun organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b. Pemilihan sejumlah kegiatan untuk ditetapkan sebagai keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana melaksanakannya, serta siapa pelaksananya.

⁵⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021), h. 37.

- c. Penetapan secara sistematis pengetahuan tepat guna untuk mengontrol dan mengarahkan kecenderungan perubahan menuju pada tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Oleh karenanya, perencanaan harus berfungsi sebagai pelaksanaan kegiatan yang terarah.⁵⁹

Dalam al-Quran dijelaskan agar setiap orang mempersiapkan masa depannya. Ini berarti mengandung fungsi perencanaan. Firman Allah SWT QS. Al Hasyr (59): 18

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّ مَتَّ لِيَعْدِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa esensi perencanaan sebagai fungsi manajemen madrasah adalah pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak

⁵⁹ *Ibid.*, h. 53

⁶⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 2018), h. 667.

dilaksanakan, agar usaha pencapaian tujuan organisasi berlangsung secara efektif dan efisien. Perencanaan di madrasah memerlukan pula orientasi awal agar perumusan pengembangan madrasah didasarkan pada kondisi nyata melalui analisis SWOT, sehingga hasilnya setelah dilaksanakan dapat dinilai secara obyektif. Orientasi ini meliputi evaluasi untuk menetapkan ruang lingkup dan jenis kegiatan yang akan dijangkau dalam perencanaan juga menginventarisasi sumber daya yang tersedia (sumber daya material, sumber daya manusia, teknologi, dan informasi lain yang terkait) secara mendalam.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan sistem kerja sama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembedaan dan pembagian seluruh pekerjaan dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing diikuti dengan mengatur hubungan kerja baik secara vertikal, horisontal, maupun diagonal.⁶¹

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen dapat diartikan sebagai proses mewujudkan, memelihara, mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan kerja sama antar personil yang mewakili peranan unit/satuan kerja masing-masing untuk mempersatukan kegiatan agar seluruhnya bergerak kearah pencapaian tujuan yang diprogramkan. Kerja sama dilakukan dengan saling

⁶¹ Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 27.

memberi informasi, data, keterangan, bertukar pikiran, pendapat, pengalaman, penyampaian saran dan kritik yang sehat, rapat dan diskusi dalam usaha melaksanakan tugas pokok organisasi agar berlangsung secara efektif dan efisien.⁶²

Terkait dengan pengorganisasi, Islam sebagai agama rahmat bagi alam semesta juga menekankan agama manusia senantiasa bekerja sama untuk mencapai kemaslahatan bersama. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Quran QS. Ali Imran (03):103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganalisis bahwa pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang bersifat dinamis, namun sangat menentukan keberhasilan pekerjaan yang akan dilakukan. Itulah sebabnya melalui pengorganisasian maka dapat dilakukan pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh

⁶² Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Prakasa, 2021), h. 16.

⁶³ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op. cit.*, h. 107.

kelompok tersebut. Dengan kata lain, kerja tim (*team work*) sangat diperlukan di dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang berskala besar dan menginginkan kebermanfaatan untuk orang banyak.

3. Pengarahan (*Directing*)

Menurut J. Winardi, pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberi petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁶⁴ Pengarahan (*Directing*) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, pengarahan (*Directing*) adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan dalam rangka menciptakan, memelihara atau menjaga/mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi. Itulah sebabnya dalam setiap organisasi selalau diadakan seleksi, penempatan dan penggunaan personil. Hal ini dimaksudkan agar penempatan seseorang dalam

⁶⁴ J. Winardi. *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 32.

⁶⁵ Dedy Ansari Harahap & Dita Amanah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Cv.Alfabeta, 2018), h. 11.

bekerja harus sesuai dengan keahliannya dan metode/cara bekerja menggunakan teknologi selalu tepat sesuai dengan jenis dan sifat pekerjaan agar mudah mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Penganggaran (*Budgeting*)

Penganggaran (*budgeting*) sangat penting bagi organisasi dalam mengaktualisasikan perencanaan, karena tidak saja berkenaan dengan masalah penerimaan, penyimpanan, penggunaan, dan pertanggungjawaban sebagai kegiatan tata laksana keuangan. Akan tetapi, kebijakan keuangan yang ditempuh melalui sistem penganggaran bertujuan agar semua satuan kerja terorganisir dan berfungsi dalam mewujudkan tugas pokoknya. Kebijakan pengadaan penganggaran dan pengaturan, berprioritas dalam pendayagunaan dan kebijakan kontrol keuangan, sehingga daripadanya pelaksanaan menggunakan keuangan dinyatakan secara sah dan berlangsung efisien

Pengelolaan secara sah berarti dilakukan secara formal sesuai dengan ketentuan atau perundang-undangan yang berlaku. Dalam lingkungan organisasi pengelolaan keuangan dilakukan dengan perhitungan yang teliti dan cermat agar jumlah dana yang ada atau yang dapat digunakan untuk mewujudkan kerja yang optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi madrasah dan manajemennya tercapai sesuai rencana. Oleh karena itu, pengawasan dapat dilaksanakan pada proses perencanaan,

pengorganisasian, personalia, pengarahan dan penganggaran. Pengarahan secara preventif dan korektif merupakan dasar dari pengawasan. Pengawasan preventif adalah pengawasan yang mengantisipasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan.⁶⁶

Pengawasan (*controlling*) adalah fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan (*manajer*) kepada semua satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan dilingkungannya. Oleh karenanya, setiap pimpinan memiliki fungsi yang melekat di dalam jabatannya untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan terhadap pelaksanaan sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Hal ini disebut dengan pengawasan melekat.⁶⁷

Pengawasan diartikan sebagai proses mengukur (*measurement*) dan menilai (*evaluation*) tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.⁶⁸ Pengawasan dapat dilakukan setiap saat oleh pimpinan baik secara formal maupun informal. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kasus yang merugikan organisasi.

Dalam al-Quran Allah SWT menjelaskan bahwa, Dia Allah senantiasa mengawasi perbuatan hambanya sehingga tak satupun kegiatan yang tidak diketahui oleh Allah SWT. Seluruh aktifitas hambanya dalam catatan yang terang, bahkan tak satupun perkataan melainkan ada pada pengawasan

⁶⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 17.

⁶⁷ Badrudi, *Dasar-dasar Manajemen, op. cit.*, h. 72.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 115

malaikatNya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Qaaf (50): 18

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya:

“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir”.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan pengawasan merupakan fungsi primer dalam sebuah ilmu manajemen. Sedangkan ketatausahaan, perbekalan, pelayanan, personalia, penatausahaan keuangan yang dikomunikasikan ke dalam dan ke luar organisasi melalui hubungan masyarakat merupakan fungsi sekunder.

Fungsi primer dan fungsi sekunder tidak boleh diabaikan, keduanya harus bersinerji sehingga fungsi manajemen menjadi efektif. Pada tahap selanjutnya penekanan pada fungsi manajemen bukan sekedar berorientasi pada mewujudkan efisiensi dan efektivitas kerja melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen, namun lebih dari itu fungsi manajemen diarahkan pada hasil, karena faktor produktivitas sangat penting bagi suatu organisasi.

C. Penerapan Fungsi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Madrasah

Lembaga pendidikan madrasah adalah produk kearifan dari tokoh-tokoh masyarakat Islam Indonesia demi mencerdaskan kehidupan umat. Untuk melacak asal mula kehadiran lembaga pendidikan ini tidak dapat dilepaskan oleh upaya

⁶⁹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op. cit.*, h. 467.

syiar Islam yang dilaksanakan oleh para wali pada satu sisi, dan pada sisi lain untuk mengakomodir tuntutan pemahaman keagamaan yang masih kurang bagi masyarakat muslim pada saat itu yang pada perkembangannya menjadi bagian dari sistem nilai dari sebagian besar kehidupan masyarakat Indonesia.⁷⁰

Madrasah menurut Mastuhu dalam Headri Amin adalah lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan seluruh ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pada perkembangan sekarang ini madrasah bukan hanya sebagai sebuah lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan pendidikan keagamaan dengan metode tradisional tetapi telah tumbuh menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang survive di tengah arus modernisasi pendidikan dengan menyesuaikan diri terhadap tuntutan perkembangan zaman. Sehingga madrasah sebagai wadah transformasi ilmu pengetahuan dan pengejawantahan nilai-nilai keislaman yang tetap memiliki peran dalam percaturan perkembangan budaya bangsa, bahkan sebagai lembaga pendidikan yang terlahir dari desa telah berhasil menjadi lembaga pendidikan di tengah masyarakat modern dengan tingkat fleksibilitas pola pengajaran pendidikan keagamaan.⁷¹

Di era saat ini, eksistensi madrasah begitu dinamis dalam membentuk generasi masa depan bangsa. Apa yang diberikan oleh madrasah kepada anak-

⁷⁰ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Bandung: Grafindo Persada, 2019), h. 78.

⁷¹ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terhadap Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Surabaya: Pustaka Media, 2018), h. 18.

anak mereka lewat pendidikan yang diramu di dalamnya, itulah yang akan menentukan arah perkembangan putra bangsa di masa depan. Inilah yang selalu dibidik oleh negara-negara Barat, di mana pendidikan formal yang manajemennya seperti lembaga pendidikan madrasah telah diuji cobakan untuk menanamkan ideologi, pandangan hidup, dan cita-cita bangsa itu kepada generasi mudanya. Di Amerika, paham liberalisme dan kebebasan individu juga disosialisasikan lewat jalur pendidikan formal miniatur Madrasah, demikian pula dengan paham komunisme di Uni Soviet sebelum negara itu bubar.⁷²

Manajemen madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang sangat besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan moral bangsa. Maka tidak mengherankan, jika pendidikan kita sering digugat oleh para-pemikir orientalis dan komunis. Sebab jika negara kita telah berbicara mengenai pendidikan, pastilah pendidikan agama masuk dalam cakupannya.

Barang kali ada beberapa hal yang perlu dijadikan barometer utama oleh seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terhadap manajemen madrasah dalam upaya mendidik anak bangsa menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat. Orientasi pendidikan pada umumnya di Indonesia harus mampu membuat skala prioritas sebagaimana yang diprioritaskan oleh pendidikan Madrasah, yaitu:

⁷² Putra Daulay Haidar, *Pendidikan Islam dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Pranada Media, 2018), h. 27.

1. Orientasi pendidikan moral. Pendidikan selama ini dilakukan di madrasah disamping untuk mencari ilmu, dan mempersiapkan diri mencari lapangan kerja, juga untuk membentuk moral anak bangsa.
2. Orientasi mutu. Di mana titik penekanan kepada tenaga pendidik dalam pelaksanaan manajemen pendidikan harus dikelola secara penuh keikhlasan dan kesabaran yang dipupuk melalui rasa tanggungjawab
3. Orientasi kebutuhan masyarakat. Madrasah memiliki tanggungjawab untuk mempersiapkan generasi yang siap pakai di masyarakat dalam segala aspek kehidupan.
4. Orientasi kemitraan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan pendidikan Madrasah selalu melibatkan secara aktif semua stake holders dengan pengambilan keputusan secara musyawarah dan mufakat serta bukan sekedar sistem demokrasi. Sebab jika suatu keputusan ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah, pastilah yang dikedepankan adalah kebenaran, kebaikan dan kemanfaatan. Tetapi jika hanya dilaksanakan berdasarkan sistem demokrasi, pastilah yang dikedepankan adalah suara mayoritas meskipun pada jalur yang keliru atau salah.⁷³

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sudah barang tentu fungsi manajemen pada lembaga pendidikan madrasah sangat besar dalam upaya membentuk karakter bangsa yang akan datang. Kejadian nyata sekarang ini pada hakekatnya merupakan foto kopi kelabu masa silam, di mana masyarakat muslim

⁷³ Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial; Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2019), h. 4.

Indonesia lebih banyak mengagung-agungkan pendidikan umum dari pada pendidikan madrasah yang pada akhirnya moral generasi muda saat ini sangat memprihatinkan dan menyekkan dada.

D. Aplikasi Manajemen Madrasah Efektif

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar manajemen madrasah menjadi lebih efektif yaitu; manajemen ketenagaan, manajemen keuangan, manajemen manajemen sarana prasarana, manajemen kepeserta didikan, manajemen kurikulum, manajemen hubungan masyarakat. Berikut uraiannya;

a. Manajemen Ketenagaan

Manajemen ketenagaan madrasah meliputi tenaga guru dan tata usaha, dengan fungsi dan tugas masing-masing sebagai berikut :

1) Guru

Guru adalah tenaga yang memegang jabatan fungsional yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi madrasah yakni pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah.⁷⁴ E.Mulyasa, mengemukakan bahwa guru atau tenaga pendidik adalah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing atau melatih para peserta didik, mereka adalah tenaga pengajar, tenaga pendidik secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar.⁷⁵ Suatu proses pembelajaran di madrasah dapat berhasil mencapai tujuannya dalam pencapaian target kurikulum dan daya serap peserta didik adalah suatu kegiatan

⁷⁴ Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 14.

⁷⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda, 2018), h. 12.

yang menerapkan manajemen pembelajaran yang mengalokasikan fungsi-fungsi manajerial dalam prose situ.

Kedudukan guru pada suatu lembaga pendidikan sangat penting dan penentu keberhasilan lembaga pendidikan mencapai tujuan institusionalnya. Tugas pokok pada organisasi pendidikan adalah pelaksanaan proses belajar dan mengajar dimana kegiatan ini adalah tugas utama seorang guru. Beberapa komponen yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, adalah guru (termasuk peserta didik) adalah komponen utama.

Suatu proses pembelajaran tidak akan terlaksana apabila komponen utama yaitu guru dengan peserta didik tidak ada. Guru sendiri menyadari peranan yang dipegangnya dalam pertemuan dengan peserta didik. Berperan sebagai guru mengandung tantangan, karena disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan perhatian, memberikan kepercayaan, dan menciptakan suasana aman, dilain pihak guru harus memberikan tugas, mendorong peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai.

Berdasarkan uraian di atas, analisis penulis bahwa keberadaan, kedudukan dan fungsi guru di madrasah sangat penting. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki kompetensi yang diperlukan dalam jabatannya. Seorang yang telah memiliki jabatan guru yang menjadi profesi, sekurang-kurangnya memiliki tiga basic kompetensi (kompetensi dasar) yaitu; 1) kemampuan dalam penguasaan materi; 2) kemampuan dalam menggunakan metode yang tepat sesuai dan sesuai

dengan bahan, tujuan pembelajaran; 3) kemampuan menciptakan situasi paedagogig selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Tenaga Tata Usaha.

Adapun tenaga tata usaha dalam suatu istitusi pendidikan termasuk madrasah memiliki fungsi dan tugas memberikan bantuan untuk kelancaran pelaksanaan tugas kepada madrasah dan pelaksanaan tugas guru. Bidang tugas dan fungsi tata usaha pada madrasah adalah merupakan suatu organisasi dan struktur pegawai tata usaha, anggaran belanja/keuangan madrasah, masalah pegawai dan personalia madrasah, keuangan dan pembukuan, korespondensi atau surat menyurat, dan masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan, laporan, pengisian buku induk, rapat dan sebagainya. Pengelolaan tata usaha madrasah, juga meliputi sarana dan prasarana madrasah yang mencakup; 1) tanah; 2) gedung dan furniture; 3) perpustakaan madrasah, buku dan alat tulis menulis yang digunakanoleh madrasah; 4) data electronic/komputer; 5) laboratorium; 6) petugas kebersihan; 7) petugas keamanan.⁷⁶

Menelaai tugas dan fungsi pengelolaan tata usaha pada madrasah, penulis memberikan gambaran bahwa penyelesaian tugas tata usaha tidak mudah. Kedudukan kepala tata usaha dalam mengelola administrasi pendidikan pada madrasah mempengaruhi manajemen lembaga pendidikan itu. Seorang yang diberi amanah mengembang tugas tersebut, hendaknya memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dasar dalam bidang administrasi perkantoran,

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana, 2018), h. 96.

sehingga dapat menjalankan roda administrasi pendidikan secara baik dan optimal pada madrasah tersebut, yakni memberikan dukungan administrasi dan pasilitatif kepada Kepala tata usaha dan guru-guru untuk memperlancar pelaksanaan tugas pokok masing-masing.

b. Manajemen Keuangan

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada madrasah, keberadaan keuangan sangat diperlukan. Sumber keuangan yang diharapkan membiayai kegiatan penyelenggaraan pendidikan meliputi dana APBN, APBD, bantuan dari majelis madrasah (komite madrasah), dan sumber lainnya yang sah dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan keuangan pada madrasah perlu implementasi fungsi-fungsi manajerial.⁷⁷

Ada dua komponen utama pengelolaan keuangan pada umumnya yakni sektor pendapatan (pemasukan) dan sektor pengeluaran. Pada sistem anggaran yang berimbang, sektor pendapatan harus seimbang dengan rencana anggaran belanja (pengeluaran). Bila pendapatan (pemasukan) lebih besar dari pada pengeluaran, maka petugas pengelola keuangan cenderung boros, dan bila pengeluaran lebih besar dari pada pemasukan (pendapatan) maka akan berakibat program tidak dapat dilaksanakan secara optimal atau terjadi devisit anggaran dan bisa menyebabkan adanya utang.⁷⁸

⁷⁷ Arwildayanto, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2017), h. 17.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 18.

Berdasarkan uraian tersebut, maka suatu tuntutan manajemen pendidikan modern bahwa lembaga pendidikan formal seperti madrasah memiliki rencana anggaran setiap tahun, baik berupa rencana pendapatan/penerimaan maupun rencana belanja/pengeluaran, sehingga program kegiatan di madrasah disusun dengan memperhatikan unsure pembiayaan, agar program kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Program kegiatan madrasah dan sumber pendapatan untuk membiayai program itu, merupakan suatu system yang saling berkaitan satu dengan yang lain yang disebut dengan program *budgeting* sistem (PBS).

c. Manajemen Sarana Prasarana.

Sarana prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah bersifat material. Penyelenggaraan pendidikan di madrasah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa sarana prasarana pendidikan yang memadai. Manajemen sarana prasarana meliputi berbagai komponen, seperti tanah dan halaman madrasah, gedung kantor dan ruang belajar, *furniture* kantor dan ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olah raga dan keterampilan, fasilitas dan perlengkapan pembelajaran, fasilitas untuk keperluan surat menyurat dan fasilitas data dan informasi termasuk elektronik.⁷⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berasumsi bahwa sarana prasarana madrasah harus dikelola dan di atur dengan baik dengan mengaplikasikan fungsi-fungsi manajerial, terutama fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan fungsi pengawasan pada seluruh jenis sarana prasarana tersebut. Sarana prasarana yang

⁷⁹ Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 20.

terdiri atas berbagai jenis, manfaat dan fungsinya tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna bila dikelola dengan baik, efektif dan rasional.

d. Manajemen Kesiswaan/Kepeserta Didikan.

Kedudukan peserta didik dalam kegiatan madrasah sebagaimana yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah bahwa, para peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani, karena itu harus dilibatkan secara aktif dan tepat tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam kegiatan madrasah.⁸⁰ Oleh karena itu, peserta didik adalah sasaran utama dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Suatu proses pembelajaran dan pendidikan belangsung karena adanya beberapa unsur atau komponen seperti guru, bahan pelajaran, sarana dan prasarana, dan peserta didik itu sendiri. Keseluruhan komponen-komponen itu merupakan faktor alat atau tool dalam penyelenggaraan pendidikan yang keseluruhannya diarahkan dan ditujukan pada kepentingan peserta didik (peserta didik) karena keberadaan unsur dan komponen itu adalah semata-mata untuk mereka. Karena itu harus dilibatkan secara aktif dan tepat tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam kegiatan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis penulis bahwa ukuran keberhasilan suatu madrasah dalam menjalankan fungsi dan tugas pokoknya teletak pada sejauhmana keberhasilan dalam pembinaan kepeserta didikan. Keberadaan peserta didik dimadrasah disesuaikan dengan daya tamping dan daya dukung

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 8.

perlengkapan terutama ruang belajar, serta kemampuan personil madrasah mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, baik pembinaan dengan pendekatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

e. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum pada suatu madrasah adalah suatu hal yang prinsip karena pelaksanaan kurikulum merupakan suatu tugas yang paling esensial dibandingkan dengan tugas pengelolaan madrasah lainnya. Tujuan institusional madrasah dapat dicapai bila telah tercapai lebih dahulu tujuan kurikulum pada institusi tersebut. Pencapaian visi madrasah melalui misi dapat terwujud bila seperangkat kurikulum dapat tercapai yakni dengan tercapainya target kurikulum dan daya serap peserta didik pada tingkat yang telah ditentukan.

Kurikulum yang memuat serangkaian kegiatan pokok proses pembelajaran di madrasah dan merupakan pelaksanaan tugas pokok guru dalam sebuah organisasi pendidikan. Melalui kegiatan pembelajaran guru/pendidik mentransfer ilmu pengetahuan, nilai budaya, nilai sosial dan nilai agama kepada peserta didik.⁸¹

Dengan demikian hasil analisis penulis bahwa tugas pokok madrasah adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka aplikasi fungsi-fungsi manajerial kurikulum ini adalah sangat penting.

f. Manajemen Hubungan Masyarakat.

⁸¹ Hanifah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), h. 29.

Keberadaan suatu madrasah tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Madrasah adalah bagian dari masyarakat. Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, dirasakan perlunya revitalisasi hubungan madrasah dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini penting, karena madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungandalam melaksankana program tersebut. Disisi lain, masyarakat memerlukan jasa masyarakat untuk mendapatkan program pendidikan yang relevan.⁸²

Menurut analisis penulis, hubungan madrasah dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Sedangkan bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai madrasah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan, dan tuntunan terhadap madrasah. Keberhasilan dan posisi kedua belah pihak harus saling memahami, sehingga menimbulkan saling pengetahuan. Oleh karena itu, komunikasi dan informasi dari kedua belah pihak harus terbina dengan baik, dan pada sisi inilah pentingnya hubungan masyarakat, kepala madrasah karena kedudukkan dan fungsinya bertanggung jawab dalam membangun, mengelola dan membina hubungan masyarakat dengan madrasah.

⁸² Taufik Abdillah, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri III Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012-2013." *"Skripsi"* (Jember: Fakultas Tarbiyah STAIN Jember, 2013), 31.

E. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah

Pemanfaatan teknologi digital dipandang sangat strategis dan tepat guna dalam manajemen madrasah dan merupakan kunci dalam upaya membangun kembali pendidikan di madrasah agar semua pengelolaan administrasi dan sistem pembelajarannya lebih berkualitas bagi anak bangsa.

Namun demikian, teknologi digital tentu tidak akan menggantikan peran guru sebagai insan pendidik yang berdiri di garis terdepan. Sebab pengalaman pembelajaran pembatasan sosial dan mobilitas selama pandemi membawa perubahan mendasar bagi kehidupan anak-anak Indonesia, terutama hilangnya keterhubungan mereka dengan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik.

Di sisi lain, tidak memungkiri bahwa guru di seluruh dunia juga berjuang menghadapi transisi ke pembelajaran daring yang terjadi sangat cepat. Sebab banyak sekali guru yang awalnya tidak siap mengajar secara daring. Namun, dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran daring, maka para guru mempelajari cara-cara baru dalam mengajar dan beradaptasi. Pemerintah menjadikan hal tersebut sebagai momentum untuk mengoptimalkan digitalisasi pendidikan, salah satunya melalui Platform Merdeka Mengajar yang dirancang khusus bagi guru untuk belajar dari sesamanya.⁸³

Inisiatif ini memungkinkan seluruh siswa di Indonesia memperoleh pendidikan berkualitas yang dikembangkan dari kreativitas dan ide-ide inovatif guru. Oleh karena itu, teknologi digital ini tidak akan menggantikan peran guru

⁸³ Abdul Kadir dan Terra CH Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi, Op. cit.*, h. 28

sebagai mentor bagi anak-anak, dimana guru akan selalu berdiri di garis terdepan untuk menentukan masa depan pendidikan, harapan dan impian anak-anak kita.

Pemanfaatan komputer dan internet ini yang membedakan madrasah maju dengan yang kurang maju. Intensitas madrasah maju menggunakan komputer dan internet jauh lebih sering dibandingkan madrasah kurang maju. Sebab pada madrasah kurang maju, jangkauan internet, komputer hanya punya satu hingga tiga unit. Komputer ini pun digunakan oleh bagian administrasi, guru dan siswa. Dengan komputer, pekerjaan guru akan jauh lebih cepat diselesaikan. Tingkat akurasi tinggi dan mudah diedit. Pekerjaan administrasi guru yang bila dikerjakan manual paling tidak butuh waktu 3 hari bisa diselesaikan dengan bantuan komputer dalam hitungan beberapa jam saja. Komputer juga bisa mempercepat proses duplikasi dengan cara *copy-paste*. Sehingga pekerjaan di madrasah lebih cepat selesai dan tidak butuh tenaga ekstra.

Sedangkan internet sangat bermanfaat untuk mencari informasi dan memperbarui pengetahuan guru. Semakin terampil seorang guru memanfaatkan layanan internet akan semakin luas pengetahuan dan pengembangan wawasannya. Selain itu, siswa juga bisa dianjurkan untuk mengakses materi pelajaran di internet untuk melengkapi penjelasan guru ketika belajar di kelas. Guru bisa juga menyarankan siswa untuk mengakses di internet dalam menyelesaikan tugas-tugas individu maupun kelompok.

Dengan semua uraian tersebut maka analisis akhir penulis bahwa, pemanfaatan teknologi digital yang strategis dan tepat dalam memenej madrasah

akan mendukung upaya untuk membangun kembali penyelenggaraan pendidikan di madrasah secara komprehensif, serta mendorong pembelajaran berkualitas untuk semua anak bangsa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bergantung pada pengamatan kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸⁴

Dalam menjalankan aktivitas penelitian, penulis menempuh prosedur penelitian yang relevan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam tesis ini. Prosedur-prosedur tersebut meliputi; jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif/non statistik. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.⁸⁵

Sedangkan menurut Sukardi dalam buku “Metodelogi Penelitian Pendidikan”, penelitian deskriptif ialah peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat

⁸⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 111.

⁸⁵ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h. 10.

menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁸⁶

Dalam penelitian deskriptif ini penulis berusaha mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada, artinya mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada dengan variabel yang menjadi indikasi dalam penelitian ini.

B. Pendekatan Research

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multisitus, Studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Burhan Bunguin), studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁸⁷

Studi multikasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Adapun pendekatan penunjang studi multisitus yang digunakan dalam penelitian

⁸⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2005), h. 14.

⁸⁷ Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 315

ini adalah; pendekatan teologis normatif, pendekatan yuridis/normatif, pendekatan kependidikan, pendekatan sosiologis, dan pendekatan filosofis.

1. Pendekatan teologis normatif digunakan karena ruang lingkup penelitian ini adalah studi terhadap manajemen lembaga pendidikan Islam sehingga sudut normativitasnya harus menggunakan disiplin ilmu teologi sebagai pendekatan studinya.⁸⁸ Pendekatan teologis-normatif dalam Islam adalah dengan mencantumkan ayat-ayat al-Quran dan Hadis Nabi yang bertujuan untuk menguatkan teori dan pernyataan penelitian dengan dasar keagamaan yang dimiliki seseorang, serta dapat membentuk karakter muslim yang kuat dengan jiwa militansi yang tinggi terhadap agama.
2. Pendekatan Yuridis/normatif digunakan karena masalah optimalisasi penggunaan IT telah memiliki dasar hukum akurat yang diatur dalam Undang-undang 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP), Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia;

⁸⁸ Adi Santoso dan Muksin, *Studi Islam Era Society 5.0* (Jakarta: Insan Cendekia Mandiri Publisher, 2020), h. 51.

3. Pendekatan kependidikan digunakan oleh karena pembahasan tesis ini berkaitan dengan aktivitas guru, tata usaha, dan peserta didik yang berlangsung dalam dunia pendidikan;
4. Pendekatan sosiologis bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah penggunaan teknologi digital telah dilakukan secara komprehensif, intensif dan maksimal dalam pengelolaan madrasah atau belum;
5. Pendekatan filosofis penulis maksudkan adalah untuk menganalisis secara mendalam terhadap informasi dan fakta sejarah yang terkait dengan pokok masalah yang diangkat dalam tesis ini, kemudian menginterpretasikannya pada hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 1 dan 2 Bolaang Mongondow. Alasan penulis untuk pengambilan lokasi penelitian ini oleh karena, kedua madrasah ini adalah madrasah yang memiliki sarana dan prasaran yang cukup memadai, fasilitas pembelajaran yang lengkap, Sumber daya manusia yang mumpuni baik dari segi kuantitas dan keprofesionalitas dalam melaksanakan tugas manajemen madrasah, serta kedua madrasah ini menjadi Induk Kelompok Kerja Madrasah di Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, dan selama ini telah menggaungkan diri untuk menuju Madrasah Rintisan Berstandar Internasional, sehingga hal itulah yang mendorong penulis untuk ingin mengetahui secara objektif tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan madrasah secara totalitas. Dengan mengambil lokasi ini penulis

berharap akan tercipta suasana ilmiah, melalui kontribusi pemikiran penulis kepada pihak madrasah khususnya kepada kepala madrasah, guru, tata usaha dan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan manajemen madrasah secara komprehensif.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, Nuhran Soga, S.Ag
2. Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, Iskandar Mokodompit, S.Pd
3. Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, sebanyak 7 orang
4. Guru MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, sebanyak 7 orang
5. Tata Usaha MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, sebanyak 2 orang
6. Tata usaha MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, sebanyak 2 orang
7. Peserta didik MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, sebanyak 1 orang

8. Peserta didik MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, sebanyak 2 orang

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data ini meliputi; observasi, interviu (wawancara), dan angket atau kuesioner.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pemanfaatan teknologi digital di MTs Negeri Bolaang Mongondow. Dalam observasi ini lembar observasi digunakan sendiri oleh peneliti dan tidak dibagikan kepada informan atau responden dalam hal merekam data pada saat observasi mengenai penggunaan teknologi digital dalam manajemen madrasah di lokasi penelitian tersebut.

2. Intervi u (wawancara)

Intervi u (wawancara) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besarnya dibagi dua yaitu: wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara tak berstruktur bisa juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan

pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁸⁹

Berdasarkan kedua wawancara tersebut di atas, maka wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara tak berstruktur. Data yang diungkapkan peneliti dalam wawancara ini yakni data yang terkait dengan permasalahan penelitian meskipun pengungkapan datanya dalam bentuk bebas.

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini hanya ditujukan kepada guru yang berjumlah 52 orang yang mengajar di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow. Isi angket ini adalah menjangkau data yang bertalian dengan penggunaan teknologi digital dalam manajemen madrasah.

E. Analisis Data

Adapun teknik analisis dan pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Induktif, yaitu menganalisa data dengan bertitik tolak pada pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu menganalisa data dengan berawal dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat umum.

⁸⁹ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 180.

3. Komperatif, yaitu menganalisa data yang didasarkan atas perbandingan-perbandingan dari beberapa pendapat, konsep dan teori sehingga melahirkan analisis yang komprehensif.⁹⁰

Dengan demikian, analisis data yang penulis lakukan adalah berawal dari observasi, interviu (wawancara), dan pengisian kuesioner atau angket. Kemudian mereduksi data, dalam hal ini penulis memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting serta berkaitan dengan masalah pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen madrasah. Setelah itu, penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan atau dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Sehingga dari sinilah penulis dapat menarik suatu kesimpulan, kemudian saran-saran sebagai bagian akhir dari rangkaian penelitian ini.

E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi; uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁹¹ Menurut Moleong, ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu keteralihan (*transferability*),

⁹⁰ Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Makassar, PPIM IAIN Alauddin, 2020), h. 11

⁹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 127.

kebergantungan (*defendability*), kepastian (*confirmability*), dan derajat kepercayaan (*credibility*).⁹²

Selanjutnya dari empat kriteria tersebut, peneliti mengambil dan menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Alasan mengambil tiga kriteria tersebut dikarenakan bahwa, ketiga-tiganya sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang didapat dalam penelitian ini. Ulasannya sebagai berikut:

1. Kredibilitas/Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, terdapat tujuh teknik mencapai kredibilitas data, yaitu; (1) untuk memperpanjang observasi, (2) pengamatan yang terus menerus, (3) triangulasi, (4) membicarakan dengan teman sejawat, (5) menganalisis kasus negatif, (6) menggunakan bahan referensi, (7) mengadakan *membercheck*.

Peneliti merujuk dan memilih menggunakan langkah sebagai berikut:

- a) Memperpanjang pengamatan. Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (*signifikant other*).

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 324.

- b) Pengamatan terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- c) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu,
- (1) Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh peneliti.
 - (2) Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
 - (3) Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

Misalnya; membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti dengan kepala madrasah, guru dan tata usaha, dan peserta didik.

- 4) Menggunakan bahan referensi. Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

b. Dependabilitas/Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pihak yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

c. Konfirmabilitas/Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, pemberdayaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konformabilitas digunakan untuk menilai hasil/produk penelitian, sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang tersusun dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil

penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif yang *truth value*, *confirmability* dan *neutrality*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow

1. Sejarah Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow yang menjadi obyek penelitian ini ada 2 (dua) yaitu MTsN 1 Bolaang Mongondow yang terletak di pusat pemerintahan Kabupaten Bolaang Mongondow, tepatnya di Jalan Trans Sulawesi, Desa Lolak Kecamatan Lolak, dan MTsN 2 Bolaang Mongondow yang beralamat di Jalan Cendrawasih No. 02 Desa Mopuya Selatan 1 Kecamatan Dumoga Utara, Kedua lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan dengan gaya penyajian semi pondok artinya” untuk mata pelajarannya 70% untuk mata pelajaran Agama dan 30% untuk mata pelajaran umum.

Untuk lebih menspesifikan deskripsi kondisi kedua Madrasah Tsanawiyah Negeri ini, penuliskan akan petakan secara terpisah pembahasannya;

a. Deskripsi MTsN 1 Bolaang Mongondow

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, sebelumnya bernama Madrasah Tsanawiyah Lolak yang didirikan pada tahun 1994 dengan status Swasta dan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121171010002. Jumlah ruangan pembelajaran dan pengelolaan administrasi (ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha) selama kurun waktu 9 tahun berstatus swasta hanya

memiliki 3 ruangan belajar, 1 ruang kepala madrasah, satu ruangan guru gabung tata usaha. Adapun kondisi guru dan tata usaha (pengelola administrasi madrasah) pada saat itu hanya berjumlah 8 orang guru yang kesemuanya berstatus Guru Tidak Tetap, dan 1 orang Tata Usaha berstatus honorer yang hanya di SK kan oleh Yayasan Pendidikan Islam Lolak. Sedangkan jumlah peserta didik selalu mengalami perkembangan kuantitas, yaitu jika pada awal pengoperasian pembelajaran tahun 1994 hanya 15 orang, maka di tahun 2003 menjelang peneraian, jumlah peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu telah berjumlah 110 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 13 ruang.

Seiring bergulirnya waktu dan kondisi madrasah mengalami perkembangan, maka pada tahun 2004, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan Madrasah Tsanawiyah Swasta Lolak ini menjadi Madrasah Negeri Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, dan pada tahun 2015 berubah lagi menjadi Madrasah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow.

Dalam rangka menentukan arah capaian maksimal manajemen madrasah pada semua aspek, maka Madrasah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki Visi “Terwujudnya MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow yang Religius, Disiplin, Cerdas dan Berdaya Saing”. Untuk mewujudkan visi dimaksud, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Menciptakan Budaya Religius dilingkungan Madrasah
2. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik & Kependidikan dalam upaya mewujudkan disiplin dilingkungan Madrasah.

3. Menjadikan lingkungan pembelajaran yang tertata dan terencana dengan 5 budaya kerja Kementerian Agama dalam meningkatkan mutu dan output Madrasah.
4. Menumbuh kembangkan semangat untuk maju dan bernalar sehat pada semua komponen Madrasah.
5. Mewujudkan kerjasama dilingkungan Madrasah, Masyarakat, instansi Pemerintah dan Swasta.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka tujuan yang diharapkan oleh Madrasah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow adalah meningkatnya kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dari peserta didik, sehingga diharapkan dapat mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

Adapun kondisi kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasana Madrasah Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel I
Profil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow Sejak Awal Penegerian Tahun 2004 sampai Tahun 2022

| No | NAMA | PERIODE TUGAS | KET. |
|----|------------------------|-----------------|------|
| 1 | Drs. Bulu Paputungan | 2004 – 2006 | |
| 2 | Jafar Kasim, S.Ag | 2006 – 2008 | |
| 3 | Drs. Bulu Paputungan | 2008 – 2010 | |
| 4 | Erwin Van Gobel, M.S.I | 2010 – 2013 | |
| 5 | Sulhandi, S.Pd,M.Si | 2013 – 2014 | PGS |
| 6 | Drs. Ibrahim Soleman | 2014 – 2016 | |
| 7 | Nuhran Soga, S.Ag | 2016 - sekarang | |

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow selama penegerian tahun 2004, dalam mengoperasikan kegiatan pembelajaran telah mengalami 7 (tujuh) kali pergantian kepala Madrasah, sehingga dari kemampuan manjerial masing-masing kepala madrasah tersebut telah mengangkat citra madrasah di tengah-tengah masyarakat tidak hanya dibidang ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan representatif, tetapi manajemen madrasah secara komprehensif selalu berkemajuan.

Tabel II
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Bolaang Mongondow Tahun 2022

| No | Jabatan | Status | | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|-------------------------|--------|---------|---------------|----|--------|
| | | PNS | Honoror | L | P | |
| 1 | Kepala Madrasah | 1 | - | 1 | - | 1 |
| 2 | Guru | 12 | 22 | 11 | 23 | 34 |
| 3 | Tata Usaha | 2 | 5 | 1 | 6 | 7 |
| 4 | Satpam | - | 3 | 3 | - | 3 |
| 5 | <i>Cleaning Service</i> | - | 5 | 1 | 4 | 5 |
| Jumlah | | 15 | 35 | 17 | 33 | |

Sumber: Statistik Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, Mei 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, jumlah pendidik (guru) di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow sebanyak 35 orang, yang terdiri dari; PNS sebanyak 13 orang dan non PNS atau GTT sebanyak 22 orang. Adapun untuk tenaga kependidikan (Tata Usaha, Satpam dan *Cleaning Service*) semuanya berjumlah 15 orang yang terdiri dari: PNS sebanyak 2 orang dan Non PNS atau Honoror sebanyak 13 orang. Dengan jumlah porsenil penyelenggara pendidikan

tersebut, maka dapat dipastikan MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow akan mengalami perkembangan baik dari segi kualitas dan kuantitas peserta didik maupun prasarana dan prasaran pendidikan.

Tabel III
Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow
Tahun 2022

| Kelas | Jumlah | | Jumlah |
|--------------------------|------------|------------|------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| VII | 48 | 66 | 114 |
| VIII | 49 | 40 | 89 |
| IX | 34 | 52 | 86 |
| Jumlah (13 kelas) | 131 | 158 | 289 |

Sumber: Statistik Data Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, Mei 2022

Mencermati tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 289 orang. Peserta didik kelas VII sebanyak 114 orang, terdiri dari laki-laki 48 orang dan perempuan 66 orang. Pada kelas VIII sesuai dengan pengklarifikasian kelas berjumlah 89, terdiri dari laki-laki 49 orang dan perempuan 40 orang. Sedangkan kelas XII berjumlah 86 orang, terdiri 34 orang laki-laki dan 52 orang perempuan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Ini dikarenakan tingkat kualitas pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow telah diakui di tengah-tengah masyarakat secara umum.

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang
Mongondow
Tahun 2022

| No | Sarana Prasarana | Jumlah Unit | Kondisi |
|----|-------------------------|-------------|---------|
| | Gedung Kantor | | |
| | - Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| | - Ruang Guru | 1 | Baik |
| | - Ruang TU | 1 | Baik |
| | - Ruang BK | 1 | Baik |
| | - Ruang WC | 2 | Baik |
| | Ruang RKB | | |
| | - Ruang Belajar | 13 | Baik |
| | - Ruang Gudang | 3 | Baik |
| | - Ruang WC | 13 | Baik |
| | - Gedung Perpustakaan | 1 | Baik |
| | - Ruang UKS | 1 | Baik |
| | - Ruang BK | 1 | Baik |
| | - Ruang OSIS | 1 | Baik |
| | Gedung Lab. | | |
| | - Lab. Multimedia | 1 | Baik |
| | - Lab. Komputer | 1 | Baik |
| | - Lab Bahasa | 1 | Baik |
| | - Lab IPA | 1 | Baik |

Sumber: Statistik Data Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, Mei 2022

Dalam keterangan tabel tersebut, terlihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow sangat memadai dan sangat menunjang untuk pengoperasionalan pengembangan mutu pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah sangat mengharapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai dan menunjang tersebut dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk bisa membantu serta

mempermudah proses pengembangan mutu pendidikan guna mencapai Madrasah Bertaraf Internasional.⁹³

b. Deskripsi MTsN 2 Bolaang Mongondow

Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow ini adalah PGA 4 tahun Kotamobagu yang didirikan pada tahun 1984. Akan Tetapi pada Tahun 1990, beralih Status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Mopuya Kabupaten Bolaang Mongondow. Seiring dengan perjalanan waktu dan pengadabtasian lembaga pendidikan dengan arus perkembangan zaman dan cita-cita pemerintah khususnya pada bidang pendidikan, maka pada tahun 2016 terjadi lagi perubahan momenklturnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow. Sejalan dengan hal itu pula, Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow terus mengalami perkembangan yang hingga saat ini nampak adanya sarana dan prasana pendidikan yang cukup memadai, adanya beberapa prestasi yang dicapai oleh madrasah, serta animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknyadi tempat ini.

Apabila dilihat dari segi geografis, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow letaknya sangat strategis dan dapat dijangkau oleh seluruh sarana alat transportasi darat yang jaraknya tidak jauh dari pusat tempat tinggal penduduk, berlokasi Jalan Cendrawasih No. 02 Desa Mopuya Selatan 1 Kecamatan Dumoga Utara, dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan.

Dalam uapaya pengoptimalisasion penyelenggraan pendidikan secara

⁹³Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, 2022, h. 1-6.

profesional, maka Madrasah Negeri 2 Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki Visi “Terwujudnya MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik”. Untuk mewujudkan visi dimaksud, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar berciri khas agama Islam melalui kegiatan madrasah dengan program unggulan Tahfidz Qur'an
2. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berbasis riset untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki daya saing
3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik sesuai bakat dan minat.
4. Menanamkan kesadaran untuk santun dalam berkata, professional dalam bersikap dan bertindak yang dilandasi dengan akhlakul karimah sebagai insan yang beriman dan bertaqwa
5. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah

Berdasarkan visi dan misi tersebut, maka tujuan yang diharapkan oleh MTs. Negeri 2 Bolaang Mogondow adalah:

1. Menjadikan Madrasah model terpadu dan unggul, berbasis pembinaan generasi qur'ani;
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berekspresi dan bereksperimen guna menjadi peserta didik yang memiliki daya saing dan bermutu;
3. Menjadikan Pendidik dan Tenaga kependidikan memiliki kompetensi dalam bekerja, kesabaran dalam berkarya, dan keikhlasan dalam berderma,

berlandaskan pengabdian kepada Allah SWT;

4. Menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang handal dan unggul berakhlak mulia, keluasan pengetahuan dan kecakapan teknologi sebagai makhluk individu maupun insan social;
5. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah;
6. Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN);
7. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA favorit/unggulan baik negeri maupun swasta;
8. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi;
9. Unggul dalam lomba-lomba olahraga, kesenian, UKS, dan pramuka;
10. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan madrasah.

Selanjutnya untuk memperkaya khazanah penelitian ini, maka berikut ini akan dideskripsikan dalam bentuk tabulasi data tentang kondisi kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasana Madrasah Negeri 2 Kabupaten Bolaang Mongondow:

Tabel V
Profil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Sejak Awal Berdirinya Tahun 1984 sampai Tahun 2022

| No | NAMA | PERIODE TUGAS | KET. |
|----|----------------------------------|-----------------|------|
| 1 | Hamdan Tulong | 1984 – 1990 | |
| 2 | Alpince Podinbulang | 1990 – 1995 | |
| 3 | Abd. Aziz mokoagow, A.Ma.Pd | 1995 – 2000 | |
| 4 | Muzayin, S.Ag | 2000 – 2007 | |
| 5 | Chairul Anam, S.Ag | 2007 – 2011 | |
| 6 | Fitriyah Maspeke, S.Ag, M.Pd | 2011 – 2014 | |
| 7 | Siti Lisyafa'atin ,S, S.Ag, M.Pd | 2014 – 2018 | |
| 8 | Iskandar Mokodompit, S.Pd | 2018 - Sekarang | |

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow sejak mengoperasikan kegiatan pembelajarannya pada tahun 1984 sampai saat ini tahun 2022 telah mengalami 8 (delapan) kali pergantian kepala Madrasah. Hal ini bertujuan agar dengan pergantian kepala madrasah dimaksud akan terjadi perubahan-perubahan baru berdasarkan program dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing kepala madrasah.

Tabel VI
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Bolaang Mongondow Tahun 2022

| No | Jabatan | Status | | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|-------------------------|--------|---------|---------------|----|--------|
| | | PNS | Honorar | L | P | |
| 1 | Kepala Madrasah | 1 | - | 1 | - | 1 |
| 2 | Guru | 7 | 18 | 6 | 19 | 25 |
| 3 | Tata Usaha | 2 | 6 | 2 | 6 | 8 |
| 4 | Satpam | - | 3 | 3 | - | 3 |
| 5 | <i>Cleaning Service</i> | - | 3 | 1 | 2 | 3 |
| Jumlah | | 10 | 30 | 13 | 27 | |

Sumber: Statistik Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow, Mei 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, jumlah pendidik (guru) di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow sebanyak 25 orang, yang terdiri dari; PNS sebanyak 7 orang dan non PNS atau GTT sebanyak 18 orang. Adapun untuk tenaga kependidikan (Tata Usaha, Satpam dan *Cleaning Service*) semuanya berjumlah 14 orang yang terdiri dari: PNS sebanyak 2 orang dan Non PNS atau Honorar sebanyak 12 orang. Dengan melihat jumlah personalia pendidik dan tenaga kependidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow akan bisa mengembangkan

pendidikannya berkualitas menuju Madrasah Tsanawiyah bertaraf internasional sebagaimana yang digembor-gemborkan akhir-akhir ini oleh *stkeholder* pendidikan.

Tabel VII
Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow
Tahun 2022

| Kelas | Jumlah | | Jumlah |
|--------------------------|------------|------------|------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| VII | 52 | 63 | 115 |
| VIII | 52 | 70 | 122 |
| IX | 45 | 56 | 101 |
| Jumlah (13 kelas) | 149 | 189 | 338 |

Sumber: Statistik Data Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow, Mei 2022

Mencermati tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 338 orang. Peserta didik kelas VII sebanyak 115 orang, terdiri dari laki-laki 52 orang dan perempuan 63 orang. Pada kelas VIII sesuai dengan pengklarifikasian kelas berjumlah 122, terdiri dari laki-laki 52 orang dan perempuan 70 orang. Sedangkan kelas XII berjumlah 101 orang, terdiri 45 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, animo dan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah semakin tinggi, yang diikuti dengan kemauan peserta didik semakin besar sehingga secara kuantitas setiap tahun selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel VIII

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang
Mongondow
Tahun 2022

| No. | Nama Ruang | Jumlah | Keadaan |
|-----|-----------------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Belajar | 16 | Baik |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Keterampilan | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Lab. Komputer | 1 | Baik |
| 6 | Aula | 2 | Baik |
| 7 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Kepala Tata Usaha | 1 | Baik |
| 10 | Ruang Wakil Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 11 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 12 | Ruang Rumpun Guru | 1 | Baik |
| 13 | Ruang BP/BK | 1 | Baik |
| 14 | Ruang Lab. IPA | 1 | Baik |
| 17 | Ruang Lab. Bahasa | 1 | Baik |
| 20 | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 21 | Ruang Satpam | 1 | Baik |
| 22 | Masjid | 1 | Baik |
| 25 | Asrama Peserta didik | 2 | Baik |
| 26 | Gudang | 1 | Baik |
| 27 | KM/WC Guru | 3 | Baik |
| 52 | KM/WC Peserta didik | 6 | Baik |

Sumber: Statistik Data Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow, Mei 2022

Dalam keterangan tabel tersebut, terlihat bahwa keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow sangat memadai dan sangat menunjang untuk pengoperasionalan pengembangan mutu pendidikan. Sarana dan Prasarana merupakan aspek penunjang sebuah lembaga pendidikan dalam memperbaiki kualitas terutama kualitas pendidikan Islam yang merupakan kunci keberhasilan peserta didik untuk masa depannya. Oleh karena

itu sarana dan prasarana menjadi keharusan untuk diperhatikan dan diperbaiki kualitasnya pada setiap lembaga pendidikan agar mudah mencapai tujuan yang diharapkan.⁹⁴

B. Kondisi Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow

Untuk mengetahui kondisi pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow, berikut ini dideskripsikan hasil temuan peneliti melalui angket dan hasil wawancara.

Namun sebelum peneliti masuk pada analisis hasil angket dan wawancara terlebih dahulu diuraikan kembali rincian sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini meliputi;

- 1) Kepala MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow sebanyak 2 orang.
- 2) Sebagian besar guru dan tata usaha (75 %) yang ada di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow berjumlah 52 orang.

Total sampel dalam penelitian ini adalah 54 sampel yang terdiri atas kepala madrasah dan kelompok guru. Untuk kelompok kepala madrasah peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, sedangkan untuk kelompok guru peneliti mengedarkan pertanyaan dalam bentuk angket dan wawancara. Dengan demikian, jumlah sampel khusus

⁹⁴Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow, Tahun 2022, h. 1-8.

angket 52 orang guru. Berikut ini peneliti paparkan hasil analisis angket dan wawancara dimaksud.

1. Analisis Hasil Angket tentang Kondisi Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.

Adapun angket yang diedarkan kepada guru MTs Negeri Bolaang Mongondow adalah untuk membuktikan kebenaran pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow. Pertanyaan utama yang peneliti ajukan dalam angket adalah pertanyaan nomor 1, sedangkan pertanyaan pendukung adalah nomor 2, 3, 4, s/d 30.

Untuk kejelasan hasil angket, dapat dilihat pada uraian dalam bentuk tabel berikut ini!

TABEL IX
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Manajemen Madrasah di MTs Negeri Bolaang Mongondow Menggunakan
Teknologi Digital

| NO SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|---------|-----------------|-----------|---------------|
| 1 | Selalu | 47 | 90,38 |
| | Kadang-kadang | 5 | 09,62 |
| | Tidak Pernah | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Pertanyaan yang diajukan untuk tabel di atas adalah; Menurut pengamatan anda, apakah manajemen madrasah di MTs Negeri Bolaang Mongondow telah menggunakan teknologi digital? Reponden yang menjawab selalu sejumlah 47 responden atau 90,38 %, untuk jawaban kadang-kadang 5 responden atau 9,62 %. Sedangkan yang menjawab tidak rajin/malas adalah 0 %. Hal ini membuktikan

bahwa MTs Negeri Bolaang Mongondow selalu menggunakan teknologi digital dalam manajemen madrasah secara komprehensif, terbukti dengan jawaban 47 responden atau 90,38 % dari sampel yang diambil 52 responden yang membenarkannya.

Pertanyaan selanjutnya adalah pertanyaan pendukung sebagai analisis terhadap hasil angket nomor 1 yaitu; Apakah MTs Negeri Bolaang Mongondow memiliki misi pengembangan madrasah dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL X
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
MTs Negeri Bolaang Mongondow Memiliki Misi Pengembangan Madrasah
dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Teknologi Digital

| NO.SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|---------|---|-----------|---------------|
| 2 | Memiliki Misi Memaksimalkan Pemanfaatan Teknologi Digital | 35 | 67,31 |
| | Memiliki Misi tetapi Tidak Maksimal dalam Pemanfaatan Teknologi Digital | 17 | 32,69 |
| | Tidak Memiliki Misi dalam Memaksimalkan Pemanfaatan Teknologi Digital | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang didapat dari analisis pada tabel tersebut, responden yang menyatakan bahwa MTs Negeri Bolaang Mongondow memiliki misi pengembangan madrasah dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital adalah 35 responden (67,31 %), yang menyatakan memiliki misi tetapi tidak maksimal dalam pemanfaatan teknologi digital sebanyak 17 reponden (32,69 %). Sedangkan yang menyatakan tidak memiliki misi dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital adalah 0 %.

Asumsi penulis untuk mendukung bahwa MTs Negeri Bolaang Mongondow memiliki misi pengembangan madrasah dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital oleh karena berdasarkan hasil observasi penulis, semua ruangan belajar di MTs Negeri Bolaang Mongondow telah dipasang *wifi repeater* atau *router* (alat penguat penangkap dan penyalur signal) pada *Handphone* atau laptop peserta didik yang berpusat di *Wireless Access Point* (WAP) yang terdapat di ruangan laboratorium multimedia madrasah. Adapun responden yang menyatakan bahwa MTs Negeri Bolaang Mongondow memiliki misi tetapi tidak maksimal dalam pemanfaatan teknologi digital, jika yang dimaksudkan adalah setiap hari dan semua mata pelajaran diajarkan guru memanfaatkan teknologi digital. Sebab terkadang juga guru hanya menggunakan modul pembelajaran yang telah diprint out tanpa dan peserta didik belajar secara manual.

Pertanyaan pendukung lainnya untuk pembuktian pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah adalah; Apakah MTs Negeri Bolaang Mongondow telah memiliki *website* madrasah yang terdapat pada teknologi digital sebagai salah satu bentuk promosi dan pengenalan kondisi madrasah kepada masyarakat? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XI
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
MTs Negeri Bolaang Mongondow Memiliki *Website* Madrasah

| NO.SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|---------|--------------------------------|-----------|---------------|
| 3 | Memiliki <i>Website</i> | 52 | 100,00 |
| | Pernah Memiliki <i>Website</i> | - | 00,00 |
| | Tidak Memiliki <i>Website</i> | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis dari pertanyaan nomor 3 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan MTs Negeri Bolaang Mongondow telah memiliki *website* madrasah yang terdapat pada teknologi digital sebagai salah satu bentuk promosi dan pengenalan kondisi madrasah kepada masyarakat sebanyak 52 responden (100 %). Berdasarkan hasil perolehan data, maka sangat diyakini bahwa dalam manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow secara komprehensif memanfaatkan teknologi digital.

Pertanyaan berikutnya adalah; Menurut pengetahuan anda, Apakah pihak madrasah MTs Negeri Bolaang Mongondow telah mensosialisasikan kepada seluruh *stakeholder* (tata usaha, guru, peserta didik dan orangtua) tentang perlunya penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi dan proses pembelajaran di madrasah? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XII
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Pihak madrasah MTs Negeri Bolaang Mongondow Mensosialisasikan Perlunya
Penggunaan Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-----------------|-----------|---------------|
| 4 | Sering | 46 | 88,46 |
| | Kadang-kadang | 6 | 11,54 |
| | Tidak Pernah | - | 00.00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Data yang diperoleh adalah, terdapat 88,46 % atau 46 responden dari 52 responden yang menyatakan bahwa kepala MTs Negeri Bolaang Mongondow pihak madrasah MTs Negeri Bolaang Mongondow sering mensosialisasikan

kepada seluruh *stakeholder* tentang perlunya penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi dan proses pembelajaran di madrasah. Sedangkan responden yang menyatakan kadang-kadang hanya 11,54 % atau 6 responden, dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali 0 %.

Pertanyaan pendukung lainnya untuk menegaskan tentang manfaat penggunaan teknologi digital adalah; Apakah seluruh *stakeholder* pendidikan di MTs Negeri Bolaang Mongondow telah mengetahui tentang manfaat penggunaan teknologi digital? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XIII
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Manfaat Penggunaan Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|--|-----------|---------------|
| 5 | Telah Mengetahui dan Memanfaatkan Teknologi Digital | 45 | 86,54 |
| | Telah Mengetahui tetapi Belum Kasimal Memanfaatkan Teknologi Digital | 7 | 13,46 |
| | Telah Mengetahui dalam Memanfaatkan Teknologi Digital | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis dari pertanyaan nomor 5 menunjukkan, bahwa sebagian besar responden yang menyatakan seluruh *stakeholder* pendidikan di MTs Negeri Bolaang Mongondow telah mengetahui tentang manfaat penggunaan teknologi digital. Hal ini didukung perolehan data 45 responden (86,54 %) yang menyatakan telah mengetahui dan memanfaatkan teknologi digital, dan yang menyatakan telah mengetahui tetapi belum kasimal memanfaatkan teknologi digital hanya 7 responden atau (13,46 %). Adapun yang menyatakan telah mengetahui dalam memanfaatkan teknologi digital 0%.

Asumsi penulis untuk mendukung adanya seluruh *stakeholder* pendidikan di MTs Negeri Bolaang Mongondow telah mengetahui tentang manfaat penggunaan teknologi digital, oleh karena hasil pengamatan penulis di lapangan, bahwa semua warga madrasah; baik kepala madrasah, guru, tata usaha, peserta didik, dan orang tua dalam melakukan komunikasi tentang kebutuhan data peserta didik, proses pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan belajar peserta didik sebagian besar menggunakan teknologi digital.

Pertanyaan berikutnya tentang adalah; Apakah pengelolaan administrasi madrasah yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (TU) telah menggunakan teknologi digital? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XIV
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Pengelolaan Administrasi Madrasah Menggunakan Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-----------------|-----------|---------------|
| 6 | Sering | 45 | 86,54 |
| | Kadang-kadang | 7 | 13,46 |
| | Tidak Pernah | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis data tersebut memberikan gambaran bahwa, tenaga kependidikan (TU) telah menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi madrasah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebanyak 45 responden atau 86,54 % yang menyatakan sering menggunakan teknologi digital. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang menggunakan teknologi digital hanya 7 responden atau 13,46 %, dan yang menyatakan tidak pernah menggunakan teknologi digital 0%.

Asumsi penulis untuk mendukung adanya tenaga kependidikan (TU) telah menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi madrasah, oleh karena hasil observasi yang penulis lakukan dalam penelitiannya, bahwa semua manajemen di madrasah baik yang dilakukan oleh Tata Usaha dalam pengelolaan data peserta didik, keuangan madrasah dan dokumen surat masuk, keluar serta kemasukan madrasah, semuanya menggunakan teknologi digital.

Selanjutnya adalah pertanyaan, Apakah semua tenaga kependidikan (TU) mengetahui cara pemanfaatan teknologi digital? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XV
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Tata Usaha Mengetahui Cara Pemanfaatan Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|--------------------------------|-----------|---------------|
| 7 | Semua Mengetahui | 52 | 100,00 |
| | Hanya Sebagian yang Mengetahui | - | 00,00 |
| | Semua Tidak Mengetahui | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis dari pertanyaan nomor 7 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan semua tenaga kependidikan (TU) mengetahui cara pemanfaatan teknologi digital sebanyak 52 responden (100 %). Berdasarkan hasil perolehan data, maka sangat diyakini bahwa pengelolaan administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow dengan memanfaatkan teknologi digital dapat dilakukan secara maksimal.

Selanjutnya adalah pertanyaan; Menurut pengalaman anda, Apakah pengelolaan administrasi madrasah dengan menggunakan teknologi digital

memiliki kelebihan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan teknologi analog atau manual? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XVI
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Teknologi Digital Memiliki Kelebihan yang Signifikan Dibandingkan dengan
 Menggunakan Teknologi Analog atau Manual

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|---------------------------|-----------|---------------|
| 8 | Banyak Memiliki Kelebihan | 46 | 88,46 |
| | Kurang Memiliki Kelebihan | 6 | 11,54 |
| | Tidak Memiliki Kelebihan | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang didapat dari analisis pada tabel nomor 8 adalah, sebagian besar responden menyatakan pengelolaan administrasi madrasah dengan menggunakan teknologi digital memiliki kelebihan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan teknologi analog atau manual. Hal ini didukung oleh jawaban responden sejumlah 46 responden (88,46%) yang menyatakan banyak memiliki kelebihan. Sedangkan responden yang menyatakan kurang memiliki kelebihan hanya 6 orang (11,54 %), dan yang menyatakan tidak memiliki kelebihan 0 %.

Pertanyaan berikutnya adalah pertanyaan yang sifatnya korelasi atas hasil angket nomor 8. Uraian pertanyaannya adalah; Apakah dalam penggunaan teknologi digital memiliki kesulitan atau hambatan yang krusial dalam pengimputan data atau administrasi madrasah lainnya? Perhatikan tabel berikut!

TABEL XVII
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Kesulitan atau Hambatan yang Krusial dalam Penggunaan Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|---|-----------|---------------|
| 9 | Banyak Memiliki Kesulitan atau Hambatan | 14 | 26,92 |
| | Kurang Memiliki Kesulitan atau Hambatan | 37 | 71,15 |
| | Tidak Memiliki Kesulitan atau Hambatan | 1 | 01,92 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Data yang diperoleh, terdapat 26,92 % atau 14 responden dari 52 responden yang menyatakan, bahwa dalam penggunaan teknologi digital banyak memiliki kesulitan atau hambatan yang krusial dalam pengimputan data atau administrasi madrasah lainnya. Sedangkan responden yang menyatakan kurang memiliki kesulitan atau hambatan yang krusial sebanyak 71,15 % atau 37 responden dari 52 responden, dan yang menyatakan tidak memiliki kesulitan atau hambatan yang krusial sebanyak 01,92 % atau 1 responden dari 52.

Asumsi penulis terhadap perolehan data terbesar di atas yang menyatakan bahwa dalam penggunaan teknologi digital kurang memiliki kesulitan atau hambatan yang krusial dalam pengimputan data atau administrasi madrasah lainnya, oleh karena hasil pengamatan penulis di lapangan, bahwa terdapat aplikasi-aplikasi terbaru dalam pengelolaan data belum tersosialisasikan secara maksimal kepada Tata Usaha sebagai tugas pokok mereka dalam pengelolaan data guru dan peserta didik, keuangan madrasah dan dokumen surat masuk, keluar serta kerasipan madrasah, sehingga hal ini merupakan salah satu kendala untuk

memaksimalkan pengimputan data atau administrasi madrasah lainnya. Namun demikian, semua ini dapat teratasi setelah dipelajari terus menerus secara mandiri lewat youtube, google atau melalui Bimtek dan pelatihan pengelolaan data pada aplikasi tertentu.

Pertanyaan pendukung lainnya adalah; Apakah kondisi geografis MTs Negeri Bolaang Mongondow sangat mendukung dan efektif untuk mengoptimalisasikan penggunaan teknologi digital? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XVIII
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Kondisi Geografis MTs Negeri Bolaang Mongondow dalam Penggunaan
Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-------------------------------------|-----------|---------------|
| 10 | Sangat Mendukung dan Sangat Efektif | 37 | 71,15 |
| | Kurang Mendukung dan Kurang Efektif | 15 | 28,85 |
| | Tidak Mendukung dan Tidak Efektif | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis dari pertanyaan nomor 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kondisi geografis MTs Negeri Bolaang Mongondow sangat mendukung dan efektif untuk mengoptimalisasikan penggunaan teknologi digital. Hal ini didukung dengan data 37 responden atau 71,15 % yang menyatakan sangat mendukung dan sangat efektif, dan yang menyatakan kurang mendukung dan kurang efektif hanya 15 responden atau 28,85 %. Sedangkan yang menyatakan tidak mendukung dan tidak efektif 0 %.

Selanjutnya adalah analisis angket dengan pertanyaan nomor soal 11 yaitu; Apakah tenaga pendidik (Guru) di MTs Negeri Bolaang Mongondow menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XIX
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Guru Menggunakan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-----------------|-----------|---------------|
| 11 | Sering | 44 | 84,62 |
| | Kadang-kadang | 8 | 15,38 |
| | Tidak Pernah | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis pada pertanyaan nomor 11 adalah, terdapat 44 responden (84,62%) yang menyatakan, bahwa tenaga pendidik (Guru) di MTs Negeri Bolaang Mongondow sering menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang 8 responden (15,38%), dan yang menyatakan tidak pernah 0 responden (00,00 %).

Asumsi penulis mendukung tabulasi data tersebut yang menyatakan bahwa tenaga pendidik (Guru) di MTs Negeri Bolaang Mongondow sering menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran oleh karena, penelitian yang penulis lakukan ini mulai dari observasi awal sampai pada analisis hasil data, proses pembelajaran bersifat kolaboratif karena kondisi pandemik covid 19. Terkadang kegiatan pembelajarannya berifar *darring* atau *online* yang sudah barang tentu menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran, dan ada yang bersifat *lurring* atau *offline* yang tidak memaksimalkan penggunaan teknologi digital

dalam proses pembelajaran. Namun demikian, untuk mendapatkan literasi materi tambahan kepada guru dan peserta didik tetap menggunakan teknologi digital.

Pertanyaan selanjutnya adalah; Apakah semua tenaga pendidik (Guru) di MTs Negeri Bolaang Mongondow memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital pada proses pembelajaran? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XX
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Guru Memiliki Kompetensi Pemanfaatan Teknologi Digital pada Proses
Pembelajaran

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|--|-----------|---------------|
| 12 | Sangat Memiliki Kompetensi Pemanfaatan Teknologi Digital | 46 | 88,46 |
| | Kurang Memiliki Kompetensi Pemanfaatan Teknologi Digital | 6 | 11,54 |
| | Tidak Memiliki Kompetensi Pemanfaatan Teknologi Digital | - | 00.00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang didapat dari analisis pada tabel tersebut bahwa, responden yang menyatakan semua tenaga pendidik (Guru) di MTs Negeri Bolaang Mongondow sangat memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital pada proses pembelajaran sebanyak 46 responden atau 88,46 %, dan yang menyatakan kurang memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital hanya 6 responden atau 11,54 %, sedangkan yang menyatakan tidak sangat memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital 0 %.

Pertanyaan berikutnya adalah; Apakah teknologi digital dapat memudahkan guru untuk memaksimalkan tugasnya dalam proses pembelajaran?

Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XXI
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Menggunakan Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-------------------|-----------|---------------|
| 13 | Sangat Memudahkan | 52 | 100,00 |
| | Kurang Memudahkan | - | 00,00 |
| | Tidak Memudahkan | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis pada tabel tersebut dengan perolehan data 100% responden yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital sangat memudahkan guru untuk memaksimalkan tugasnya dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bukan lagi sekedar penunjang yang hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu oleh guru, tetapi sudah menjadi keharusan dan tuntutan zaman serta untuk memudahkan pekerjaan dan tugas guru serta upaya mengembangkan madrasah secara komprehensif.

Hal ini beralasan pula oleh karena, sumber pengetahuan dan kekayaan literasi mengajar guru secara efisiensi waktu dan financial dapat diakses melalui teknologi digital, terlebih lagi kehidupan peserta didik setiap saat selalu berinteraksi dengan teknologi digital, bahkan tidak dapat dinafikkan terkadang peserta didik lebih mahir dalam penggunaan teknologi digital daripada guru. Sehingga dari fenomena obyektif inilah diharapkan para guru dapat memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya adalah; Apakah pengelolaan administrasi guru telah menggunakan teknologi digital? Perhatikan tabel berikut ini!

TABEL XXII
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Pengelolaan Administrasi Guru Menggunakan Teknologi Digital

| NO.SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|---------|---|-----------|---------------|
| 14 | Semuanya telah Menggunakan Teknologi Digital | 44 | 84,62 |
| | Sebagiannya telah Menggunakan Teknologi Digital | 8 | 15,38 |
| | Tida Ada yang Menggunakan Teknologi Digital | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang didapat dari analisis pada tabel tersebut bahwa, sebagian besar responden menyatakan pengelolaan administrasi guru telah menggunakan teknologi digital. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebanyak 44 responden atau 84,62 % yang menyatakan semuanya telah menggunakan teknologi digital. Sedangkan yang menyatakan hanya sebagian menggunakan teknologi digital sebanyak 8 responden atau 15,38 %, dan yang menyatakan tida ada yang menggunakan teknologi digital 0 %.

Pertanyaan pendukung berikutnya adalah, Apakah semua guru dalam memberikan tugas, evaluasi belajar dan penilaian terhadap peserta didik telah menggunakan sistem aplikasi yang terdapat pada teknologi digital? Perhatikan tabel di bawah ini!

TABEL XXIII
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Guru Memberikan Tugas, Evaluasi Belajar dan Penilaian Peserta Didik
Menggunakan Sistem Aplikasi yang Terdapat pada Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-----------------|-----------|---------------|
| 15 | Semua Guru | 47 | 90,38 |
| | Sebagian Guru | 5 | 09,62 |
| | Tidak Ada | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil tabulasi data pada pertanyaan nomor 15 adalah, sebagian besar responden menyatakan semua guru dalam memberikan tugas, evaluasi belajar dan penilaian terhadap peserta didik telah menggunakan sistem aplikasi yang terdapat pada teknologi digital. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden sebanyak 47 responden atau 90,38 % yang menyatakan semua guru telah menggunakan sistem aplikasi yang terdapat pada teknologi digital. Sedangkan yang menyatakan hanya sebagian guru sebanyak 5 responden atau 09,62 %, dan yang menyatakan tidak ada guru yang menggunakan sistem aplikasi yang terdapat pada teknologi digital 0 %. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan teknologi digital bagi guru MTs Negeri Bolaang Mongondow telah terimplementasi secara nyata dalam pelaksanaan tugasnya.

Pertanyaan selanjutnya adalah Apakah sumber-sumber pengetahuan yang terdapat pada teknologi digital dapat membantu guru untuk memperkaya literasi dan keterampilan mengajar? Untuk mengetahui jawaban responden dapat dilihat pada tabel di berikut ini!

Tabel: XXIV
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Pengaruh Teknologi Digital terhadap Guru untuk Memperkaya Literasi dan
 Keterampilan Mengajar

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-----------------|-----------|---------------|
| 16 | Sangat Membantu | 45 | 86,54 |
| | Kurang Membantu | 7 | 13,46 |
| | Tidak Membantu | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis pada pertanyaan nomor 16 adalah, terdapat 45 responden atau 86,54 % yang menjawab bahwa sumber-sumber pengetahuan yang terdapat pada teknologi digital sangat membantu guru untuk memperkaya literasi dan keterampilan mengajar. Sedangkan 7 responden atau 13,46 % menyatakan kurang membantu, dan yang menyatakan tidak membantu 0 %

Dari tabulasi data terbesar di atas menunjukkan bahwa teknologi digital sangat besar manfaatnya bagi guru di MTs Negeri Bolaang Mongondow, tidak hanya mempermudah komunikasi dengan peserta didik dalam optimalisasi pembelajaran, tetapi menjadi khazanah intelektual sebagai sumber pengetahuan bagi guru dalam menemukan mater-materi pelajaran dan memperkaya literasi dan keterampilan mengajar.

Selanjutnya adalah pertanyaan; Apakah kompetensi guru berpengaruh dalam pengoptimalisasian penggunaan teknologi digital pada proses pembelajaran? Analisis jawaban dapat diuraikan melalui tabel berikut ini!

Tabel: XXV
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Pengaruh Kompetensi Guru dalam Pengoptimalisasian Penggunaan Teknologi
 Digital pada Proses Pembelajaran

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|--------------------|-----------|---------------|
| 17 | Sangat Berpengaruh | 45 | 86,54 |
| | Kurang Berpengaruh | 7 | 13,46 |
| | Tidak Berpengaruh | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang diperoleh dari analisis pada tabel nomor 17 adalah, sebagian besar responden menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh dalam pengoptimalisasian penggunaan teknologi digital pada proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan perolehan data sebanyak 86,54 % atau 45 responden memberi jawaban sangat berpengaruh dan 13,46 % atau 7 responden yang menjawab kurang berpengaruh. Adapun yang memberi jawaban tidak berpengaruh adalah 0 %.

Asumsi penulis terhadap pertanyaan dan perolehan data terbesar di atas adalah kompetensi guru sangat diperlukan dalam megoptimalisasikan penggunaan teknologi digital pada proses pembelajaran. Sebab sebaik apapun teknologi pendidikan yang digunakan dan apapun bentuk danamanya, tetapi jika guru tidak memiliki kompetensi dalam mengoperasikannya, maka kesia-siaan saja kehadiran teknologi tersebut. Itulah sebabnya dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 sangat dituntut setiap guru memiliki 4 kompetensi yaitu;

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Pertanyaan pendukung berikutnya adalah; Apakah semua peserta didik memiliki *Handphone android* yang memuat kapasitas dan aplikasi pembelajaran teknologi digital? Analisis jawaban dapat diuraikan melalui tabel berikut ini!

Tabel: XXVI
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Peserta Didik Memiliki *Handphone Android* untuk Pembelajaran Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|--|-----------|---------------|
| 18 | Semua memiliki <i>Handphone Android</i> | 44 | 84,62 |
| | Hanya sebagian memiliki <i>Handphone Android</i> | 8 | 15,38 |
| | Tidak ada yang memiliki <i>Handphone Android</i> | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang didapat dari analisis pada tabel tersebut adalah, sebanyak 84,62 % atau 44 responden menyatakan bahwa semua peserta didik memiliki *Handphone android* yang memuat kapasitas dan aplikasi pembelajaran teknologi digital. Adapun yang menyatakan hanya sebagian peserta didik memiliki *Handphone android* yang memuat kapasitas dan aplikasi pembelajaran teknologi digital, dan yang menyatakan tidak ada peserta didik memiliki *Handphone android* yang memuat kapasitas dan aplikasi pembelajaran teknologi digital adalah 0 % .

Dengan demikian, dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa untuk aktivitas pembelajaran sebagai bagian dari manajemen madrasah di Madrasah

Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow sangat efektif menggunakan teknologi digital, karena di samping ketersediaan dan kesiapan peserta didik mendukung, juga adanya tuntutan zaman untuk selalu terus melakukan perubahan dan peningkatan dalam bidang pendidikan.

Selanjutnya adalah analisis angket dengan pertanyaan nomor soal 19 yaitu; Apakah pihak madrasah menyediakan perangkat teknologi digital berupa komputer, laptop atau *Handphone android* dalam mengatasi masalah peserta didik yang tidak memiliki perangkat teknologi digital tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran? Analisis jawaban dapat diuraikan melalui tabel berikut ini!

Tabel: XXVII
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Madrasah Menyediakan Perangkat Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah
Peserta Didik yang Tidak Memiliki Perangkat Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|--------------------------------|-----------|---------------|
| 19 | Tersedia dan Sangat Maksimal | 14 | 26,92 |
| | Tersedia tetapi Belum Maksimal | 38 | 73,08 |
| | Tidak Tersedia Sama Sekali | 0 | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis pada pertanyaan nomor 19 adalah, terdapat 14 responden (26,92 %) yang menyatakan, bahwa pihak madrasah sangat memaksimalkan penyediaan perangkat teknologi digital berupa komputer, laptop atau *Handphone android* dalam mengatasi masalah peserta didik yang tidak memiliki perangkat teknologi digital tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun yang menyatakan pihak madrasah menyediakan tetapi belum maksimal sebanyak 38

responden (73,08 %), dan yang menyatakan pihak madrasah tidak menyediakan sama sekali 0 %.

Asumsi peneliti terhadap tabulasi data terbesar yaitu pihak madrasah belum menyediakan secara maksimal perangkat teknologi digital berupa komputer, laptop atau *Handphone android* dalam mengatasi masalah peserta didik yang tidak memiliki perangkat teknologi digital tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran, oleh karena jumlah fasilitas computer dan laptop yang dimiliki oleh pihak madrasah belum mengimbangi jumlah peserta didik yang ada di MTs Negeri Bolaang Mongondow secara keseluruhan. Namun demikian, karena hampir semua peserta didik telah memiliki *Handphone android* dan memuat aplikasi pembelajaran teknologi digital, maka segala permasalahan yang dihadapi dalam proses pebelajaran digitalisasi dapat teratasi.

Pertanyaan berikutnya adalah Menurut pengamatan anda, Apakah semua peserta didik mampu mengoperasikan teknologi digital dalam pembelajaran? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXVIII
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Peserta Didik dapat Mengoperasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-------------------------|-----------|---------------|
| 20 | Semua Peserta Didik | 49 | 94,23 |
| | Sebagian Peserta Didik | 3 | 05,77 |
| | Tidak ada Peserta Didik | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang didapat dari analisis pada tabel tersebut adalah, sebagian besar responden menjawab semua peserta didik mampu mengoperasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui pada perolehan data sebanyak 94,23 % atau 49 responden yang menyatakan semua peserta didik, dan hanya 5,77 % atau 3 responden yang menyatakan tidak semua peserta didik.

Selanjutnya adalah, analisis atas pertanyaan nomor soal 21, dengan pertanyaan; Apakah kondisi geografis tempat tinggal semua peserta didik sangat memungkinkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXIX
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Kondisi Geografis Peserta Didik Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|--|-----------|---------------|
| 21 | Semua Tempat Tinggal Peserta Didik Terjangkau oleh Signal Jaringan <i>Handphone Android</i> | 51 | 98,08 |
| | Hanya sebagian Tempat Tinggal Peserta Didik Terjangkau oleh Signal Jaringan <i>Handphone Android</i> | 1 | 01,92 |
| | Tidak Ada Tempat Tinggal Peserta Didik Terjangkau oleh Signal Jaringan <i>Handphone Android</i> | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis pada pertanyaan nomor 21, sebagian besar responden menjawab bahwa kondisi geografis tempat tinggal semua peserta didik sangat memungkinkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh jawaban responden sejumlah 51 orang (98,08

%) yang menyatakan semua tempat tinggal peserta didik terjangkau oleh signal jaringan *Handphone android*. Sedangkan yang menyatakan hanya sebagian tempat tinggal peserta didik terjangkau oleh signal jaringan *Handphone android* sebanyak 1 responden atau 1,92 %.

Asumsi penulis untuk mendukung tabulasi terbesar di atas oleh karena, sesuai hasil pengamatan penulis tempat tinggal peserta didik di MTs Negeri Bolaang Mongondow semuanya berada di pusat kota kabupaten dan kecamatan dan berdekatan dengan *Base Transceiver Station (BTS)* atau tower alat pemancar saluran telepon *celuler*. Sehingga dengan demikian sangat memungkinkan untuk mengoptimalisasikan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Selanjutnya adalah, analisis atas pertanyaan nomor soal 22, dengan pertanyaan; Apakah kemampuan ekonomi peserta didik dalam menyediakan perangkat teknologi digital serta koneksi jaringan dapat menjadi hambatan untuk mengoptimalisasikan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXX
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Hambatan peserta Didik dalam Menyediakan Perangkat Teknologi Digital Serta
Koneksi Jaringan

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|--------------------------------|-----------|---------------|
| 22 | Sering Menjadi Hambatan | 30 | 57,69 |
| | Kadang-kadang Menjadi Hambatan | 22 | 42,31 |
| | Tidak Pernah Menjadi Hambatan | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Responden yang menjawab kemampuan ekonomi peserta didik dalam menyediakan perangkat teknologi digital serta koneksi jaringan dapat menjadi hambatan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sejumlah 30 orang atau 57,69 %, dan yang memberikan jawaban kadang-kadang menjadi hambatan sebanyak 22 orang atau 42,31 %, sedangkan jawaban tidak pernah menjadi hambatan 0 %.

Hasil analisis data ini membuktikan bahwa dengan adanya kondisi ekonomi peserta didik yang sangat variatif, maka sudah barang tentu dapat menjadi penghambat dalam menyediakan perangkat teknologi digital serta koneksi jaringan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya adalah pertanyaan pendukung sebagai analisis terhadap hasil angket nomor 22 yaitu; Apakah pihak madrasah memberikan bantuan kepada peserta didik dalam ketersediaan koneksi jaringan (pengadaan pulsa data internet) untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXXI
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Bantuan Pihak Madrasah Kepada Peserta Didik dalam Ketersediaan Koneksi Jaringan (Pengadaan Pulsa Data Internet)

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-----------------|-----------|------------|
| 23 | Sering | 35 | 67,31 |
| | Kadang-kadang | 17 | 32,69 |

| | | | |
|--|---------------|-----------|---------------|
| | Tidak Pernah | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang didapat dari analisis pada tabel tersebut adalah, sebagian besar responden menyatakan pihak madrasah sering memberikan bantuan kepada peserta didik dalam ketersediaan koneksi jaringan (pengadaan pulsa data internet) untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh perolehan data 61,54 % atau 35 responden dari 52 responden yang membenarkannya Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang memberikan bantuan sebanyak 32,69 % atau 17 responden dari 52 responden, dan yang menyatakan tidak pernah memberikan bantuan adalah 0 %.

Berdasarkan tabulasi data tersebut menunjukkan bahwa pihak madrasah memberikan bantuan kepada peserta didik dalam ketersediaan koneksi jaringan (pengadaan pulsa data internet) untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, hanya saja terkadang bantuan tersebut diberikan kepada peserta didik tertentu yang dipandang memiliki ekonomi sangat lemah sehingga tidak mampu membeli pulsa data internet yang akan digunakan dalam pembelajaran. Solusi lain yang ditempuh oleh pihak madrasah terhadap masalah ini adalah ketersediaan wifi gratis di madrasah *on time*.

Pertanyaan selanjutnya adalah; Apakah sistem mengajar guru dengan menggunakan teknologi digital dapat meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar peserta didik? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXXII
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Minat, Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Sistem Mengajar Guru
 Menggunakan Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|---------------------|-----------|---------------|
| 24 | Dapat Meningkatkan | 49 | 94,23 |
| | Kurang Meningkatkan | 3 | 05,77 |
| | Tidak Meningkatkan | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil tabulasi data pada pertanyaan nomor 24, sebagian besar responden menyatakan bahwa, sistem mengajar guru dengan menggunakan teknologi digital dapat meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh jawaban responden sebanyak 49 orang atau 94,23 %, yang menyatakan kurang meningkatkan sebanyak 3 responden atau 05,77 %, dan yang menyatakan tidak meningkatkan adalah 0 %.

Asumsi penulis atas jawaban responden di atas adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sangat efektif karena dapat meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini beralasan, karena teknologi digital merupakan teknologi yang telah menyatu dengan kehidupan peserta didik saat ini, bukan lagi sebagai alat hiburan tetapi seolah-olah telah menjadi kebutuhan yang bersifat kecanduan oleh semua manusia saat ini tanpa mengenal usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan strata sosial lainnya.

Pertanyaan berikutnya adalah pertanyaan yang sifatnya pendukung atas hasil angket nomor 24. Uraian pertanyaannya adalah; Menurut pengalaman anda,

Apakah ada kenaikan yang signifikan dalam bidang prestasi dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan teknologi digital? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXXIII
Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
Tingkat Prestasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-----------------------------------|-----------|---------------|
| 25 | Selalu Terjadi Peningkatan | 41 | 78,85 |
| | Kadang-kadang Terjadi Peningkatan | 11 | 21,15 |
| | Tidak Mengalami Peningkatan | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis pada pertanyaan nomor 25 adalah, terdapat 78,85 % atau 41 dari 52 responden yang menyatakan, ada kenaikan yang signifikan dalam bidang prestasi dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan teknologi digital. Sedangkan responden yang kadang-kadang terjadi peningkatan hanya 21,15 % atau 11 dari 52 responden. Adapun yang menyatakan tidak mengalami peningkatan adalah 0 %.

Berdasarkan tabulasi data terbesar di atas menggambarkan bahwa, jika dibandingkan dengan sebelum era digitalisasi pendidikan dengan sesudah memasyarakatnya digitalisasi pendidikan, maka penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sangat meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Selanjutnya adalah analisis angket dengan pertanyaan nomor soal 26 yaitu; Menurut pengetahuan anda, Apakah penggunaan teknologi digital memiliki dampak positif pada peserta didik dalam memaksimalkan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru pada proses pembelajaran? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXXIV
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Teknologi Digital Memiliki Dampak Positif pada Peserta Didik dalam
 Memaksimalkan Menyelesaikan Tugas-tugas yang Diberikan Guru Pada Proses
 Pembelajaran

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-------------------------------|-----------|---------------|
| 26 | Banyak Memiliki Dampak Postif | 50 | 96,15 |
| | Kurang Memiliki Dampak Postif | 2 | 03,85 |
| | Tidak Memiliki Dampak Postif | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang didapat dari analisis pada tabel tersebut bahwa, responden yang menjawab penggunaan teknologi digital banyak memiliki dampak positif pada peserta didik dalam memaksimalkan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru pada proses pembelajaran sejumlah 50 responden atau 96,15 %, sedangkan yang menyatakan kurang memiliki dampak positif hanya 2 responden atau 3,85 %. Adapun yang menjawab tidak memiliki dampak positif adalah 0 %.

Asumsi penulis untuk mendukung tabulasi terbesar di atas dengan pernyataan bahwa penggunaan teknologi digital banyak memiliki dampak positif pada peserta didik dalam memaksimalkan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru pada proses pembelajaran oleh karena, melalui teknologi digital peserta didik dengan mudah dan cepat dapat mengakses materi-materi pelajaran atau sumber-sumber pengetahuan yang berhubungan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Disamping itu, semua tugas yang bersifat kognitif tersebut dapat langsung dikirim oleh peserta didik kepada guru melalui aplikasi teknologi digital tanpa harus mendatangi tempat tinggal guru yang bersangkutan.

Pertanyaan selanjutnya adalah; Apakah penggunaan teknologi digital dapat meminimalisir tingkat kenakalan peserta didik di lingkungan madrasah dan di masyarakat? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXXV
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Teknologi Digital Dapat Meminimalisir Tingkat Kenakalan Peserta Didik di
 Lingkungan Madrasah dan Masyarakat

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-----------------|-----------|---------------|
| 27 | Ya | 52 | 100,00 |
| | Tidak | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis dari pertanyaan nomor 27 menunjukkan, bahwa seluruh responden atau 100 % menyatakan penggunaan teknologi digital dapat meminimalisir tingkat kenakalan peserta didik di lingkungan madrasah dan masyarakat.

Patokan penulis untuk mendukung jawaban responden di atas oleh karena, berdasarkan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi terhadap aktivitas peserta didik di MTs Negeri Bolaang Mongondow yaitu; sebagian besar peserta didik setiap saat hanya berinteraksi dengan *Handphone android*, sehingga tidak ada waktu lagi bagi mereka untuk melakukan kenakalan baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat .

Untuk pertanyaan pendukung berikutnya adalah; Apakah teknologi digital dapat mempengaruhi tingkat keterampilan hidup (*live skill*) peserta didik? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXXVI
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Teknologi Digital Mempengaruhi Tingkat Keterampilan Hidup (*Live Skill*)
 Peserta Didik

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|---------------------|-----------|---------------|
| 28 | Sangat Mempengaruhi | 41 | 78,85 |
| | Kurang Mempengaruhi | 11 | 21,15 |
| | Tidak Mempengaruhi | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil terbesar dari analisis pada tabel tersebut adalah, teknologi digital dapat mempengaruhi tingkat keterampilan hidup (*live skill*) peserta didik. Hal ini didukung oleh jawaban responden sebanyak 41 orang atau 78,85 % yang menyatakan sangat mempengaruhi, sebanyak 3 responden atau 05,77 % yang menyatakan kurang mempengaruhi, dan 0 % yang menyatakan tidak mempengaruhi.

Hasil penelitian penulis untuk mendukung jawaban responden di atas di mana teknologi digital dapat mempengaruhi tingkat keterampilan hidup (*live skill*) peserta didik oleh karena, sebagian besar peserta didik sangat mahir mengotak-atik aplikasi yang ada dalam *Handphone android* sebagai bagian dari teknologi digital. Hal ini membuktikan bahwa tingkat keterampilan hidup (*live skill*) peserta didik selalu terasah melalui pengoperasian teknologi digital. Bahkan fenomena di masyarakat saat ini, anak kecil yang belum tau membacapun sangat mahir mengoperasikan *Handphone android*. Sehingga dengan kata lain, di era teknologi digital ini tingkat perkembangan keterampilan hidup seseorang lebih cepat daripada kognitifitasnya.

Selanjutnya adalah analisis angket dengan pertanyaan nomor soal 29 yaitu; Apakah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki dampak negatif pada perkembangan mental dan psikis peserta didik? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXXVII
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Teknologi Digital dalam Pembelajaran Memiliki Dampak Negatif pada
 Perkembangan Mental dan Psikis Peserta Didik

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|--------------------------------|-----------|---------------|
| 29 | Sangat Memiliki Dampak Negatif | 15 | 28,85 |
| | Kurang Memiliki Dampak Negatif | 37 | 71,15 |
| | Tidak Memiliki Dampak Negatif | 0 | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil yang didapat dari analisis pada tabel tersebut bahwa, responden yang menjawab penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sangat memiliki dampak negatif pada perkembangan mental dan psikis peserta didik sejumlah 15 responden atau 28,85 % dan yang menjawab kurang memiliki dampak negatif sebesar 37 responden atau 71,15 %. Adapun yang menyatakan tidak memiliki dampak negatif adalah 0 %.

Pertanyaan berikutnya adalah pertanyaan kunci tentang optimalisasi penggunaan teknologi digital dalam manajemen madrasah dengan bentuk pertanyaan, Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi dampak negatif penggunaan teknologi digital bagi peserta didik dalam pembelajaran? Perhatikan tabel berikut ini!

Tabel: XXVIII
 Hasil Angket Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow
 Pihak Madrasah Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Digital

| NO. SOAL | PILIHAN JAWABAN | FREKUENSI | PERSENTASI |
|----------|-----------------|-----------|---------------|
| 30 | Ya, Ada Upaya | 52 | 100,00 |
| | Tidak Ada Upaya | - | 00,00 |
| | Jumlah | 52 | 100,00 |

Hasil analisis dari pertanyaan nomor 30 menunjukkan, bahwa seluruh responden atau 100 % menyatakan ada upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengatasi dampak negatif penggunaan teknologi digital bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Penulis mendukung jawaban responden di atas oleh karena, berdasarkan pengumpulan data melalui observasi terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak MTs Negeri Bolaang Mongondow dalam mengatasi dampak negatif penggunaan teknologi digital bagi peserta didik dalam pembelajaran di antaranya; setiap hari guru mata piket, wali kelas dan guru mata pelajaran bersama melakukan raziah terhadap semua *Handphone* yang dibawa oleh peserta didik ke madrasah, menghapus semua aplikasi yang berdampak negatif, serta memblokir situs-situs pornografi dan amoral yang tidak layak dikonsumsi oleh peserta didik.

Jika disimpulkan seluruh hasil analisis terhadap angket yang diedarkan kepada Guru MTs Negeri Bolaang Mongondow di atas yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut;

- a. Para guru, tata usaha, dan peserta didik di MTs Negeri Bolaang Mongondow sangat intens dan kreatif memanfaatkan teknologi digital dalam memenej Madrasah (data dukung 86,54 %), bentuk promosi dan pengenalan kondisi madrasah kepada masyarakat dipublikasikan melalui *website* madrasah dan aplikasi internet lainnya (data dukung 100 %), pengelolaan administrasi madrasah yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (TU) telah menggunakan teknologi digital (data dukung 86,54 %), guru sering menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran (data dukung 84,62 %), sebagian besar guru di MTs Negeri Bolaang Mongondow memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital pada proses pembelajaran (data dukung 88,46%), dalam memberikan tugas, evaluasi belajar dan penilaian terhadap peserta didik, sebagian besar guru telah menggunakan sistem aplikasi yang terdapat pada teknologi digital (data dukung 90,38 %), serta pihak madrasah menyediakan perangkat teknologi digital berupa komputer dan laptop serta jaringan internet (*wifi*) gratis dalam mangatasi masalah peserta didik yang tidak memiliki perangkat teknologi digital atau tidak memiliki pulsa data internet pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknologi digital (data dukung 98,08 %).
- b. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peserta didik untuk meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar peserta didik (data dukung 94,23 %), sebagian besar peserta didik mempunyai *Handphone android* yang memiliki kapasitas dan aplikasi

pembelajaran teknologi digital (data dukung 84,62 %), peserta didik dapat memaksimalkan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru pada proses pembelajaran (data dukung 96,15 %), dapat mempengaruhi tingkat keterampilan hidup (*live skill*) peserta didik (data dukung 78,85 %), serta dapat meminimalisir tingkat kenakalan peserta didik di lingkungan madrasah dan di masyarakat (data dukung 100 %),

2. Analisis Hasil Wawancara tentang Kondisi Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow.

Para informan jawaban yang sama terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow. Pertanyaan dalam bentuk wawancara yang peneliti ajukan kepada seluruh informan di bawah ini adalah sebagai studi komparasi terhadap pertanyaan dalam bentuk angket yang diedarkan kepada guru MTs Negeri Bolaang Mongondow.

Untuk mengetahui pendapat informan tentang pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen madrasah tersebut, berikut ini penuturan dari salah seorang guru MTs 1 Negeri Bolaang Mongondow;

“Saat ini terjadi perubahan sistem pengolahan data dan sistem pembelajaran dari konvensional ke modern menggunakan media dan teknologi berbasis digital. Jika sebelumnya bersifat manual dalam pengolahan data, serta aktivitas pembelajaran berpusat pada guru kini berpusat kepada peserta didik. Sumber belajar peserta didik tidak hanya guru dan buku teks semata namun lebih luas lagi mereka dapat mencari sendiri materi-materi di internet. Sehingga, proses pembelajaran lebih interaktif antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kini, disetiap pendidikan dan pelatihan yang kami ikuti mulai dari diklat strategi, metode, model serta diklat teknologi pembelajaran mengarahkan kepada kami untuk melaksanakan sistem pembelajaran mutakhir dengan pemanfaatan teknologi digital”⁹⁵

⁹⁵Fitri Lakoro, S.Pd., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Lolak, 3 Mei 2022.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah seorang guru MTs 2 Negeri Bolaang Mongondow, bahwa:

“Persepsi dan pemahaman guru tentang pelaksanaan sistem pembelajaran harus berubah jika tidak kita akan ketinggalan. Guru harus terus meningkatkan kemampuan mengoperasikan teknologi digital dalam pembelajaran karena hal ini telah menjadi sebuah tuntutan untuk pengadabtasian dengan aktivitas peserta didik yang selalu membaaur dengan teknologi digital berupa *handphone android*. Perlu pula menjadi perhatian, guru jangan menganggap sebuah kesulitan atau masalah besar dalam mengoperasikan teknologi digital melainkan jadikan teknologi digital itu merupakan media untuk lebih memudahkan guru melaksanakan tugasnya. Dengan menggunakan teknologi digital, maka proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas semata namun dapat berlangsung kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh waktu. Itulah sebabnya, kami sebagai guru aktif mengikuti seminar-seminar pendidikan bertema teknologi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kami sebagai guru dapat meningkatkan diri untuk mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman kedepannya”.⁹⁶

Berdasarkan penuturan informan di atas menunjukkan bahwa, seiring dengan perkembangan teknologi yang serba digital, telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi digital yang tersedia melimpah melalui penggunaan jaringan Internet. Pemahaman paradigma literasi tidak hanya membaca bahan bacaan bukan hanya manual, melainkan juga bacaan digital. Literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun juga keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber cetak, visual, digital, dan auditori, maka kondidisi ini menuntut para guru menjadikan sekolah/madrasah sebagai pusat digitalisasi pendidikan.

Paradigma literasi sebagi salah satu bentuk penguatan ilmu pengetahuan digital perlu ditanamkan kepada warga madrasah bahwa dengan penerapan

⁹⁶Rauf Ismail, S.Pd., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Mopuya, 5 Mei 2022.

teknologi digital dalam proses pembelajaran dan kegiatan madrasah lainnya akan lebih efektif dan efisien dalam penerapannya. Guru harus sadar bahwa kemajuan dan perkembangan yang ada perlu disambut baik secara bersama-sama jika tidak kedepannya kita akan tertinggal.

Sistem pembelajaran konvensional tidaklah harus dihilangkan namun perlu dipadukan dengan pembelajaran berbasis digital sebab pembelajaran konvensional dengan menggunakan tatap muka, komunikasi langsung proses transfer *value* dari guru kepada peserta didik dan dipadukan dengan media digital tentu akan menciptakan kondisi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, bahwa;

“Sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa dalam upaya mewujudkan merdeka belajar, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan teknologi digital pembelajaran secara tepat di madrasah. Merespon himbauan tersebut, maka manajemen madrasah kami lebih mengarahkan pada insan yang kreatif, inovatif, mandiri, berwawasan lingkungan yang berkeunggulan iptek berlandaskan imam dan taqwa. Selanjutnya madrasah kami ingin meningkatkan mutu pendidikan yang kreatif dan inovatif yang berkeunggulan iptek dan berorientasi ke masa depan demi mempersiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi perkembangan kedepan. Teknologi digital yang merupakan produk dari pendidikan itu sendiri tentu produk tersebut dapat dimaksimalkan penggunaannya disemua jenjang pendidikan.⁹⁷

Hal senada disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow bidang Kurikulum, bahwa:

“Jika ada madrasah yang tidak memanfaatkan teknologi digital tentu madrasah tersebut akan tertinggal. Kita harus menyambut baik perubahan zaman yang ada sebab jika tidak, maka peserta didik akan mencari madrasah lain yang lebih baik. Perlu pula menjadi perhatian bahwa pembelajaran digital dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi

⁹⁷Nufran Soga, S.Ag., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Lolak, 9 Mei 2022.

permasalahan pembelajaran konvensional, untuk itu guru dapat memberikan materi-materi atau modul belajar mandiri kepada peserta didik dan pemberian tugas atau soal-soal latihan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi digital”.⁹⁸

Perlunya pembiasaan penggunaan teknologi digital kepada peserta didik, guru dan tenaga kependidikan di sekolah juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow, bahwa:

“Kami menekankan sejak awal kepada seluruh peserta didik bahwa penggunaan *gedget* itu sangat diperlukan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Seiring perkembangan teknologi digital, kami juga tetap menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebagai pondasi yang kuat dalam menghadapi arus informasi yang terdapat pada aplikasi teknologi digital tersebut sehingga tetap bijak menggunakannya. Kami memprioritaskan pembentukan akhlak sebab akhlak sangat penting dan menjadi pedoman peserta didik dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Peserta didik yang berakhlak baik tentu saja akan menggunakan IT yang baik, cerdas serta hanya mengakses konten-konten yang dibutuhkan”.⁹⁹

Berdasarkan pernyataan ketiga informan tersebut, maka guru dapat menanamkan paradigmapenggunaan teknologi digital kepala peserta didik dengan cara:

- 1) Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik agar secara kritis menggunakan *web* atau mesin pencari. Sebab, tidak semua informasi yang tersedia di *web* memiliki kualitas yang sama maka diperlukan kemampuan mengenali situs-situs yang dapat dipercaya. Guru mengajarkan kepada peserta didik keterampilan literasi informasi yaitu kemampuan peserta didik dalam mengenali jenis informasi yang diperlukan, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran sumber-sumber informasi digital, serta

⁹⁸Nuriyatun Nuha, S.PdI, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow bidang Kurikulum ”*Wawancara*” Lolak, 9 Mei 2022.

⁹⁹Iskandar Mokodompit, S.Pd., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow, ”*Wawancara*” Mupuya, 15 Mei 2022.

evaluasi informasi.

- 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Undang-undang IT.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk menjadi kreator bukan sekedar konsumen atau sekedar pengguna teknologi digital. Diharapkan peserta didik mampu membuat karya-karya bersifat digitalisasi yang menarik, inovatif dan berguna bagi dirinya maupun kepada orang lain.
- 4) Menanamkan kepribadian dan akhlak dalam menggunakan teknologi digital kepada peserta didik. Adapun kepribadian dan akhlak perlu ditanamkan, yaitu:
 - a) Menggunakan media digital untuk hal yang bermanfaat dan bukan untuk kegiatan yang sia-sia
 - b) Menggunakan media sosial untuk kebaikan, menyebarkan ilmu pengetahuan, bukan fitnah dan kebencian
 - c) Mengajarkan akhlak berbicara atau berbahasa yang sopan dan tidak bernada provokatif saat menggunakan media sosial
 - d) Menanamkan karakter atau akhlak *tabayyun* kepada peserta didik
 - e) Menanamkan nasionalisme dan penguatan akidah Islam kepada peserta didik dalam menghadapi era digital

Upaya di atas telah dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow, demikian penjelasan Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow bidang Kurikulum, bahwa;

“Dalam beberapa kesempatan terutama pada saat kegiatan upacara bendera, kepala madrasah selalu memberikan himbauan kepada kami warga madrasah terutama peserta didik agar dalam menggunakan media sosial atau internet harus secara bijak dan hanya untuk hal-hal yang bermanfaat. Seluruh peserta didik diharapkan membawa

smartphone/android ke madrasah untuk dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran berbasis digital. Di madrasah kami telah melaksanakan ujian semester berbasis *android*. Bagi kami peserta didik yang belum memiliki *android*, pihak madrasah menyediakan laboratorium komputer sebagai solusi bagi peserta didik yang kurang mampu”.¹⁰⁰

Salah seorang peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow menambahkan, bahwa:

Para guru dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan bimbingan kepada kami sebagai peserta didik untuk bijak menggunakan media sosial. Beberapa guru juga saat memberikan tugas mengarahkan kami untuk mencari referensi-referensi di internet dan buku-buku di perpustakaan madrasah untuk kemudian menjadi bahan diskusi di kelas. Tidak sulit untuk mendapatkan materi-materi yang kami butuhkan di internet. Sebagaian besar apa yang kami cari dapat kami temukan di sana.¹⁰¹

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah membekali kemampuan penguasaan dan penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi berbasis digital kepada peserta didik, guru dan tenaga kependidikan melalui kegiatan-workshop, bimbingan dan pelatihan literasi digital guna mempersiapkan SDM yang mampu menggunakan teknologi secara efektif, efisien dan tepat guna.

¹⁰⁰Sri Widayati, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow bidang Kurikulum ”*Wawancara*” Mopuya, 20 Mei 2022.

¹⁰¹Mulyadi, Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow, ”*Wawancara*” Mopuya, 24 Mei 2022.

Dengan demikian akan terjadi keseimbangan antara *mindset* dengan kemampuan teknis yang mumpuni untuk mewujudkan manajemen madrasah berbasis digital disertai visi-misi yang tetap mempertahankan nilai etika, sosial, budaya, dan nilai-nilai agama, serta ilmu pengetahuan yang tinggi.

C. Faktor-faktor Penghambat Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dengan para informan, ditemukan faktor-faktor penghambat pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow sebagai berikut:

Menurut Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow bidang Sarana Prasarana, bahwa:

“Salah satu penghambat pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen Madrasah adalah adanya fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran yang terbatas. Fasilitas pembelajaran dimaksud adalah komputer, laptop, dan infokus belum seimbang dengan jumlah ruangan pembelajaran, jumlah peserta didik dan guru. Pihak madrasah menargetkan agar setiap ruangan kelas, ruang pertemuan (aula) dan laboratorium, semuanya tersedia komputer, laptop, dan infokus yang permanen atau tetap di dalam ruangan dan tidak bisa dipindah-pindahkan tempatnya, serta kesemuanya terjangkau dengan internet atau wifi madrasah. Sehingga apabila kepala madrasah, KTU atau guru akan mempresentasikan materi tugasnya dan pembelajaran, langsung menggunakan media teknologi digital yang ada di dalam ruangan tersebut, tidak lagi membawa sendiri dari luar. Di samping itu, jika ketersediaan komputer atau laptop bisa mencapai setengah dari jumlah peserta didik dan guru, maka ketika laptop atau *smartphone/handphone* peserta didik dan guru bermasalah, dapat diantisipasi dengan yang telah dimiliki oleh madrasah”.¹⁰²

¹⁰²Moh.Zidiq Lapaga, S.PdI., Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow bidang Sarana Prasarana, "Wawancara" Lolak, 27 Mei 2022

Selanjutnya Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang

Mongondow bidang Sarana Prasarana menambahkan, bahwa;

“Masih adanya guru tidak memiliki pengetahuan lebih tentang penggunaan teknologi digital, dan tidak adanya lagi kemauan untuk mempelajari lebih dalam tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran meskipun telah berbagai solusi dilakukan; mulai dari sosialisasi yang terus menerus tentang potensi, manfaat, dan pentingnya teknologi digital di dalam kegiatan pembelajaran, dilaksanakannya pelatihan yang intensif dengan waktu yang lebih longgar atau memadai secara bertahap dan berkelanjutan tentang pemanfaatan teknologi digital. Dan hal ini umumnya terjadi pada guru yang sudah lanjut usia atau memasuki purna bakti atau masa pensiun”.¹⁰³

Selanjutnya, menurut Kepala Tata Usaha MTsN 1 Kabupaten Bolaang

Mongondow:

“Salah satu kendala yang paling krusial penggunaan teknologi digital dibidang kerja keadministrasian madrasah adalah adanya situs atau aplikasi tertentu yang membatasi waktu pengimputan data, ditambah lagi dengan kerumitan mengoprasikan aplikasi tersebut. Terkadang waktu kerja dan pengetahuan tentang pengimputan data tersedia, tetapi karena ruang kerja situs dan aplikasi masih terkunci dari *software* pusat, maka kami dari pihak Tata Usaha merasa kesulitan mengejar target capaian awal atau ketepatan waktu penginputan data yang diminta oleh yang berwenang”.¹⁰⁴

Selanjutnya Kepala Tata Usaha MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow

menambahkan:

“Adanya jaringan atau sinyal internet yang lemah dapat menjadi penghambat penyelesaian pengisian dan penginputan data madrasah secara komprehensif. Sebab pada umumnya file aplikasi penginputan data madrasah itu sangat besar fasilitasnya dan membutuhkan jaringan internet yang kuat dan kuota yang besar, sehingga apabila jaringan internet lemah, maka

¹⁰³Umar Nurhamidin, S.PdI., Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow bidang Sarana Prasarana, "Wawancara" Mopuya, 29 Mei 2022

¹⁰⁴Kalsum Ritutambu, SH., Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow bidang Sarana Prasarana, "Wawancara" Lolak, 31 Mei 2022

secara tidak langsung akan menghambat penyelesaian tugas administrasi madrasah tepat waktu dan tidak optimal”.¹⁰⁵

Menurut salah seorang guru di MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow:

“Kendala lain yang ditemukan terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran adalah belum semua guru memaksimalkan penggunaan laptop sebagai media pembelajaran teknologi digital. Masih ada guru yang menggunakan metode ceramah dan penugasan. Media yang dibutuhkan dalam pembelajaran berupa laptop yang terhubung dengan LCD proyektor agar tampilan materi dalam bentuk *power point* menarik bagi peserta didik untuk belajar, belum dapat digunakan oleh guru secara maksimal. Disamping itu, laptop yang bermanfaat untuk menyampaikan materi menggunakan *zoom* atau *video/youtobe* dan aplikasi pembelajaran lainnya masih sering diabaikan guru. Yang ada hanyalah guru lebih banyak menggunakan *smartphone/ Handphone* dengan aplikasi *Watshap* dalam menginformasi segala hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran”¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru di MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, beliau menuturkan:

“Saya jarang sekali menggunakan laptop. Penggunaan laptop hanya untuk memasukkan nilai-nilai peserta didik dan membuat Rapor. Kalau untuk pembelajaran sangat jarang, karena untuk membuat media pembelajaran berupa *powerpoint* dan penggunaan fitur –fitur lainnya seperti *microsoft office* lainnya, saya kurang paham. Untuk kompetensi saya, penggunaan media laptop juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Kendala lainnya yaitu faktor umur, saya mengalami kesulitan mengingat apa saja yang sudah diajarkan oleh tutor ataupun teman sejawat tentang cara mengoperasikan teknologi digital secara baik”.¹⁰⁷

Salah seorang guru di MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, menambahkan:

“Saya adalah guru mata pelajaran IPA terpadu di MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow. Saya merasa kesulitan menggunakan teknologi pendidikan berbasis digital dengan menerapkan sifat-sifat cahaya dan

¹⁰⁵Irwan Potabuga, S.PdI., Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow bidang Sarana Prasarana, ”Wawancara” Mopuya, 29 Mei 2022

¹⁰⁶Sri Kurniati Musa, S.Pd., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow bidang Sarana Prasarana, ”Wawancara” Mopuya, 1 Juni 2022

¹⁰⁷Mahani Paputungan, S.Pd., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow bidang Sarana Prasarana, ”Wawancara” Lolak, 3 Juni 2022.

keterkaitannya dengan indera penglihatan. Media berbasis teknologi digital yang paling cocok untuk menjelaskan materi ini adalah penggunaan aplikasi *youtube* agar mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Namun, sampai saat ini saya belum dapat memanfaatkan media berbasis *youtube* dengan baik. Saya merasa kesulitan mencari video yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas dapat disimpulkan bahwa, kendala utama dalam pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow adalah: 1) kurang fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran berupa; komputer, laptop, dan infokus; 2) rendahnya kompetensi dan kemauan guru-guru usia lanjut atau memasuki purnabakti untuk mempelajari lebih dalam tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran; 3) adanya situs atau aplikasi tertentu yang membatasi waktu pengimputan data, ditambah lagi dengan kerumitan mengoperasikan aplikasi tersebut; 4) adanya jaringan atau sinyal internet yang lemah dalam penyelesaian pengisian dan penginputan data madrasah secara komprehensif; dan 5) adanya guru yang belum memaksimalkan penggunaan alat teknologi digital yang disediakan oleh pihak madrasah berupa laptop dan LCD proyektor.

Alasan sederhana mengapa media leptop tidak dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi digital di antaranya; pertama, kurangnya waktu dalam membuat media berupa *powerpoint* dan lain sebagainya. Kedua, kurangnya mengikuti pelatihan dalam penggunaan media leptop dalam proses pembelajaran. Ketiga, kurangnya kemauan untuk mengembangkan diri dalam membuat materi menjadi lebih menarik dengan menggunakan media leptop. Dan yang terakhir adalah faktor usia, ada beberapa orang guru di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow yang telah berusia 50 tahun lebih, sehingga

¹⁰⁸Dewi Ahmad, S.Pd., S.Pd., Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow bidang Sarana Prasarana, "Wawancara" Lolak, 3 Juni 2022.

memperoleh kesulitan dalam mengingat apa saja yang sudah diajarkan oleh tutor dan teman sejawat.

D. Pengaruhnya Pemanfaatan Teknologi Digital terhadap Pengelolaan Adminstrasi Madrasah dan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow

Dalam pengelolaan adminstrasi madrasah sangat dipengaruhi oleh keberadaan teknologi digital, terlebih dengan sistem pengelolaan data madrasah saat ini dimana hampir semua pengisian format data terhubung dengan teknologi ini. Pemanfaatan teknologi digital pada bidang layanan administrasi akademik di madrasah menjadi suatu kebutuhan, bukan hanya sekedar *prestise* atau *lifestyle* manajemen madrasah modern.

Pemanfaatan teknologi digital mulai dirasa mempunyai dampak yang sangat positif. Banyak hal yang dirasa berbeda dan berubah dibandingkan dengan penggunaan teknologi monolog sebelumnya. Aplikasi pendukung yang terdapat pada teknologi digital dapat membantu pekerjaan di madrasah lebih cepat, akurat, dan mudah.

Sekarang ini jarak dan waktu bukanlah sebagai masalah yang berarti untuk mendapatkan ilmu, berbagai informasi dan penyelesaian masalah administrasi, karena telah ada aplikasi pada teknologi digital yang tersedia untuk memfasilitasinya. Di samping itu, melalui teknologi digital, maka akan mempermudah untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk

menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Untuk mendapatkan data yang valid dan informasi yang obyektif terkait dengan pengaruhnya pemanfaatan teknologi digital terhadap pengelolaan administrasi madrasah dan peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow, Berikut ini penuturan para informan.

Menurut pegawai Tata Usaha MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, bahwa;

“Teknologi digital telah banyak membantu pekerjaan para pegawai Tata Usaha sebagai tenaga administrasi, dan guru di madrasah menjadi lebih efektif dan efisien. Pengerjaan tugas pun tidak ada penumpukkan karena ketika terjadinya proses di bagian tata usaha, data-data langsung diinput hal ini berdampak pada pelayanan menjadi terbantu dan keberadaan teknologi digital ini telah meningkatkan kualitas kerja kami”.¹⁰⁹

Selanjutnya pegawai Tata Usaha MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow, menambahkan:

“Penerapan teknologi digital di madrasah kami bukan hanya khusus pada ranah pengelolaan administrasi, namun semua ranah tata kelola atau manajemen madrasah. Beberapa program yang berbasis digital yang kami lakukan antara lain; Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), Penyaluran Program Indonesia Pintar (PIP), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), Ujian Madrasah Berstandar Nasional (USBN), Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA), dan Sistem

¹⁰⁹Siane Pesik, SE., Pegawai Tata Usaha MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Lolak, 10 Juni 2022.

Informasi Kurikulum Madrasah (SIKURMA) untuk sistem aplikasi raport digital. Pada aspek administrasi di antaranya, Promosi Madrasah lewat *Website* dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara *online*. Dengan demikian, madrasah kami telah mengembangkan teknologi digital dalam sebuah aplikasi sistem informasi akademik berbasis *android*, dan dapat memberikan informasi akademik peserta didik kepada *stakeholders* secara *realtime* melalui *Smartphone android*".¹¹⁰

Berdasarkan penuturan kedua informan di atas dapat dipahami bahwa, pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu alat bantu yang dapat mempermudah dan mempercepat pengelolaan administrasi madrasah, khususnya dalam mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Selanjutnya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, teknologi digital juga mampu memberikan solusi dan layanan baru untuk kegiatan pembelajaran, yang dapat menawarkan alat baru untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut salah seorang guru di MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, bahwa:

“Penggunaan teknologi digital mempunyai manfaat yang sangat banyak dalam proses pembelajaran di madrasah, karena di samping dapat

¹¹⁰Prastika Bangki, S.PdI., Pegawai Tata Usaha MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow, "Wawancara" Mopuya, 15 Juni 2022.

membantu guru mendapatkan informasi-informasi terbaru maupun fenomena yang terjadi pada saat ini yang kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran, guru juga dapat menggunakan teknologi digital ini sebagai media dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan pelaksanaan proses pembelajaran tidak monoton. Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh terhadap motivasi hasil belajar peserta didik”.¹¹¹

Menurut salah seorang guru di MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow menambahkan, bawa:

“Keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik salah satunya ditentukan dengan adanya motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar peserta didik karena aplikasi tersebut dirasa menyenangkan, menantang, dan interaktif”.¹¹²

Menurut salah seorang guru di MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, bahwa:

“Penggunaan teknologi digital membantu guru dalam menyampaikan materi materi pelajaran dikelas kepada peserta didik, karena teknologi

¹¹¹ Muh.Afandi Bahuwa, S.Pd., Guru MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Lolak, 19 Juni 2022.

¹¹² Wijayanti, S.PdI., Guru MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Mopuya, 25 Juni 2022.

digital lebih mudah digunakan dan tidak repot dibandingkan menggunakan papan tulis”.¹¹³

Menurut salah seorang guru di MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow, bahwa:

“Pemanfaatan teknologi digital adalah dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan kegiatan ulangan atau pemberian tugas. Di samping itu, pihak madrasah tidak perlu membeli banyak kertas yang menghabiskan anggaran pada saat ulangan semester, surat menyurat atau pelaporan data manual berbasis kertas”¹¹⁴

Selanjutnya, salah seorang peserta didik di MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow, menuturkan:

“Dengan adanya teknologi digital, dapat memudahkan kami peserta didik untuk belajar dan untuk mendapatkan informasi yang kami butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja, dan hal itu berlangsung secara cepat”.¹¹⁵

Salah seorang peserta didik di MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, menambahkan:

“Teknologi digital merekatkan ikatan emosional kami sebagai peserta didik dengan guru, bukan hanya di madrasah tetapi juga di luar madrasah. Karena dengan teknologi digital dalam bentuk *handphone*, kami dapat

¹¹³ Rianti Sari Dewi Redjeb, S.Pd., Guru MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Lolak, 19 Juni 2022.

¹¹⁴ Moh. Suparto, S.PdI., Guru MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Mopuya, 25 Juni 2022.

¹¹⁵ Nur Muthmainah, Peserta Didik MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Mopuya, 25 Juni 2022.

bertanya kepada guru tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang diberikan di madrasah, dan guru juga dapat segera memberitahukan apa yang menjadi harapan kami ”.¹¹⁶

Selanjutnya, salah seorang guru di MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, menambahkan:

“Teknologi digital merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini beralasan oleh karena, dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi digital, peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Di samping itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti; *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*”.¹¹⁷

Salah seorang guru di MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, mengatakan:

“Teknologi digital memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas. Selain itu, teknologi digital dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dapat saling berinteraksi dan berdiskusi tanpa melalui guru, dan juga guru dapat

¹¹⁶ Ahmad Mamonto, Peserta Didik MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Mopuya, 28 Juni 2022.

¹¹⁷Wijayanti, S.PdI., Guru MTsN 2 Kabupaten Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Mopuya, 25 Juni 2022.

dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video. Di samping itu, peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang diberikan oleh guru”.¹¹⁸

Berdasarkan penuturan para informan di atas dapat dipahami bahwa, sistem pembelajaran digitalisasi merupakan kegiatan pembelajaran dalam jaringan internet untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan internet, pembelajaran berlangsung secara masif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran sehingga kualitas hasil belajar peserta didik meningkat. Dengan pembelajaran berbasis digitalisasi diharapkan peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta dapat menambah semangat peserta didik untuk selalu fokus dalam pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa, MTsN Bolaang Mongondow telah memanfaatkan teknologi digital dalam manajemen madrasah, baik dari segi keadministrasian maupun proses pembelajaran. Dari segi keadministrasian diperlukan dalam rangka meningkatkan pelayanan data yang lebih cepat, efisien dan akuntabel. Sedangkan dari segi proses pembelajaran, karena adanya pengalaman empiris selama kurang lebih 2 (dua) tahun belakangan ini, kegiatan pembelajaran berlangsung secara *daring* atau *online*.

¹¹⁸Rianti Sari Dewi Redjeb, S.Pd, Guru MTsN 1 Kabupaten Bolaang Mongondow, ”Wawancara” Lolak, 29 Juni 2022.

Teknologi semakin hari semakin berkembang dan harus digunakan dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali di dalam manajemen madrasah. Jika dihindari, maka eksistensi madrasah akan tertindas oleh perkembangan zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan interpretasi data, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kondisi pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh; a) Para guru, tata usaha, dan peserta didik di MTs Negeri Bolaang Mongondow sangat intens dan kreatif memanfaatkan teknologi digital dalam memenej madrasah (jawaban responden melalui hasil angket yang telah dianalisis sebagai data dukung adalah 86,54 % yang membenarkannya); b) bentuk promosi dan pengenalan kondisi madrasah kepada masyarakat dipublikasikan melalui *website* madrasah dan aplikasi internet lainnya (jawaban responden melalui hasil angket yang telah dianalisis sebagai data dukung adalah 100 % yang membenarkannya); c) pengelolaan administrasi madrasah yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (TU) telah menggunakan teknologi digital (jawaban responden melalui hasil angket yang telah dianalisis sebagai data dukung adalah 86,54 % yang membenarkannya); d) guru sering menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran (jawaban responden melalui hasil angket yang telah dianalisis sebagai data dukung adalah 84,62 % yang membenarkannya); e) sebagian besar guru di MTs Negeri Bolaang

Mongondow memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi digital pada proses pembelajaran (jawaban responden melalui hasil angket yang telah dianalisis sebagai data dukung adalah 88,46 % yang membenarkannya); f) dalam memberikan tugas, evaluasi belajar dan penilaian terhadap peserta didik, sebagian besar guru telah menggunakan sistem aplikasi yang terdapat pada teknologi digital (jawaban responden melalui hasil angket yang telah dianalisis sebagai data dukung adalah 90,38 % yang membenarkannya); g) pihak madrasah menyediakan perangkat teknologi digital berupa komputer dan laptop serta jaringan internet (*wifi*) gratis dalam mengatasi masalah peserta didik yang tidak memiliki perangkat teknologi digital atau tidak memiliki pulsa data internet pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknologi digital (jawaban responden melalui hasil angket yang telah dianalisis sebagai data dukung adalah 98,08 % yang membenarkannya).

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow; a) adanya fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran yang terbatas, berupa; komputer, laptop, dan infokus; b) masih adanya guru tidak memiliki pengetahuan mumpuni tentang penggunaan teknologi digital; c) adanya situs atau aplikasi tertentu yang membatasi waktu pengimputan data, ditambah lagi dengan kerumitan mengoperasikan aplikasi tersebut; d) adanya jaringan atau sinyal internet yang lemah dalam penyelesaian pengisian dan

penginputan data madrasah secara komprehensif; dan e) adanya guru yang belum memaksimalkan penggunaan alat teknologi digital yang disediakan oleh pihak madrasah berupa laptop dan LCD proyektor.

3. Pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap pengelolaan administrasi madrasah dan peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bolaang Mongondow di antaranya: a) dapat mempermudah dan mempercepat pengelolaan administrasi madrasah, khususnya dalam mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas; b) meningkatkan pelayanan data yang lebih cepat, efisien dan akuntabel; c) membantu guru mendapatkan informasi-informasi terbaru tentang kegiatan pembelajaran, dan media yang efektif untuk memotivasi peserta didik belajar serta meningkatkan hasil belajarnya; d) dapat memudahkan peserta didik untuk belajar dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja; e) mempermudah peserta didik berinteraksi dengan guru di luar madrasah atau kapan saja melalui penggunaan aplikasi seperti; *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*; dan f) dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dapat saling berinteraksi dan berdiskusi tanpa melalui guru, dan juga guru dapat

dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video.

B. Saran dan Implikasi

1. Mengingat pemanfaatan teknologi digital sangat efektif dan efisien dalam manajemen madrasah, maka diharapkan kompetensi dan kreativitas guru dan tata usaha dapat dioptimalkan .
2. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan tinggi dalam pengelolaan pendidikan, sebaiknya dapat mendistribusikan atau menyediakan seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh pihak madrasah terutama yang berkaitan dengan penyediaan segala perangkat teknologi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar, *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya*, Jakarta. Universitas Indonesia, 2019.
- Ali, Mohammad “*Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*” Jakarta: Grasindo 2019.
- Amin, Headri, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Surabaya : Pustaka Media, 2018.
- Anitah, S., *Teknologi Pembelajaran*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Suatu Penelitian Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018.
- Arwildayanto, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, Jakarta: Widya Padjadjaran, 2017.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2019
- Astini, Ni Komang Suni, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”. *Lampuhyang*, Vol. 11 No.2, 2020.
- Azizy, Qodri, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial; Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*, Jakarta: Aneka Ilmu, 2019.
- Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Bangun, Wilson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Darmawan, Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 2018.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- , *No. 20 Tahun 2003, Lembaran Negara Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Multimedia, 2017.

- Effendi, Darwin dan Achmad Wahidy, "Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019.
- Engkoswara dan Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2021
- Gaspersz, Vincent, *Total Quality Management*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2017.
- Gora, Winastwan, Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta: Elex Media Komputindo 2018.
- Haidar, Putra Dauly, *Pendidikan Islam dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Pranada Media, 2018.
- Hamid, Abdul, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Yudhistira, 2018.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2017
- Hanifah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Huda, Irkham Abdaul, "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.1 No.2. 2020.
- Japar, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Jogiyanto, H.M., *Teknologi Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Kadir, Abdul dan Terra CH Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2018.
- Kurniawan, Uke, *Pengantar Ilmu Telekomunikasi*, Bandung: Informatika, 2018.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Bandung: Grafindo Persada, 2019.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda, 2018.
- Murhada dan Yo Ceng Giap. *Pengantar Teknologi Informasi*, Tangerang: Mitra Wacana Media, 2018.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2021.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara. 2018
- Purwanto, *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Pustekom Diknas, 2018.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Erlangga, 2017
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Safroni, *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2019
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT Nimas Multima, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2018.
- , *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Selwyn, Neil, *Education and Technology Key Issues and Debates*, India: Replika Press Pvt Ltd, 2019.
- Setiyawan dan Waridin, *Jalan Menuju Pembaruan Pendidikan; Sebuah Pendekatan Pendidikan Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat*, Jakarta: Bhratara, 2018.
- Simarmata, Janner, *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Sofyandi, Herman, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Stallings, William, *Komunikasi dan Jaringan Nirkabel*, Yogyakarta: Erlangga, 2017.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019
- Sujana, Nana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2018.
- Suprihatin, dkk, *Manajemen Sekolah*, Semarang: UPT UNNES Press, 2018.
- Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

- Suyanto, M., *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2019.
- Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, dan Desertasi* Makassar, PPIM IAIN Alauddin, 2020.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2: Ilmu Pendidikan Praktis*, Bandung: Imperial Bhakti Utama 2018.
- Tubagus, Munir, *Development of Learning Management System-Based Blended Learning Model Using Claroline in Higher Education*, *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJLM)* Vol. 14, 06.2020.
- , *Model Pembelajaran Terbuka Jarak Jauh; Kajian Teoritis dan Inovasi*, Jakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2021
- Wasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2017.
- Y., Maryono dan B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Quadra, 2018.
- Abdillah, Taufik, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri III Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012-2013. "Skripsi" Jember: Fakultas Tarbiyah STAIN Jember, 2013.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi> diakses pada tanggal 10 April 2022 pukul 16.30 WITA.

